

**GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK KORBAN  
PERCERAIAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**Infita Khussuadah  
NIM: D20193061**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK KORBAN  
PERCERAIAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Oleh:**

**Infita Khussuadah  
NIM : D20193061**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M. Psi.**  
NUP. 201802166

**GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK KORBAN  
PERCERAIAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji


Ketua

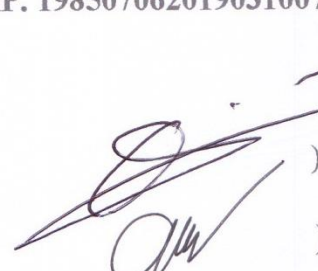
Sekretaris

  
Muhammad Muhib Alwi, MA.  
NIP. 19787192009121005

  
David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. (  )

2. Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M. Psi. (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَابْتِغَاءِ الْوَجْهِ الْعَرَبِيِّ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

**Artinya:** “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl ayat 90).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), 415

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tanpa hambatan apapun. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ngari dan Ibu Nurul Hikmah dan adik saya Nur Laili Murtafi'ah. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, perjuangan serta do'a yang terus mengalir sehingga saya dapat menempuh pendidikan hingga sampai ke titik ini.
2. Keluarga besar Beasiswa Dinas Sosial Kabupaten Lumajang, khususnya Bapak Bupati Lumajang Bapak Thoriqul Haq. Terima kasih telah memberikan bantuan pendidikan buat saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.
3. Sahabat saya Miftahur rohmah, fiqoini istiqomah dan dedi irawan yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dengan judul **“GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK KORBAN PERCERAIAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO KABUPATEN LUMAJANG”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*. Semoga kita termasuk golongan yang dilimpahkan rahmat dan syafa'ah beliau. Aamiin.

Selesainya tugas akhir ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto,SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Anugrah Sulistiyowati, S.Psi.,M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
6. Pengurus dan pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang yang telah bersedia memberikan bimbingan serta informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Adik – adik di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dan responden saya yang telah berpartisipasi serta memberikan pengetahuan sebagai data dalam penelitian ini.

Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 1 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Infita Khussuadah



## ABSTRAK

**Infita Khussuadah, 2023:** *Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.*

**Kata Kunci:** Perilaku Agresif, Korban Perceraian.

Perilaku agresif seringkali dijumpai di beberapa media, baik media sosial maupun media cetak dan elektronik. Perilaku agresif merupakan sebuah bentuk perilaku negatif yang dapat menyakiti atau melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal yang dapat merugikan orang lain. Perilaku agresif mampu membawa dampak negatif bagi pelaku maupun korban baik secara individu maupun kelompok dan perilaku agresif juga berpengaruh dalam proses perkembangan anak di kehidupannya di masa yang akan datang. Perilaku agresif cenderung muncul terhadap anak – anak korban perceraian karena mereka kurang adanya perhatian yang diperoleh dari orang tua sehingga mereka mencari perhatian dengan cenderung menunjukkan perilaku – perilaku yang kurang sesuai dengan norma salah satunya berperilaku agresif.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran perilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dan apa saja upaya pengasuh dan guru dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku agresif serta upaya yang dilakukan pengasuh dan guru dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles & Huberman, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang seperti bentuk perilaku agresif fisik, yaitu memukul teman, mencubit, mengolok – ngolok, melotot. Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan yaitu berkata kotor baik kepada teman maupun orang yang lebih tua, mengolok – olok teman. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dan pengasuh dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah dengan memberi hukuman, memberi nasihat kepada subjek yang bersangkutan serta menjadikan pengasuh dan guru sebagai tempat untuk bercerita mengutarakan permasalahan yang sedang dialami, adakalanya pengasuh juga memaklumi bahwa perilaku tersebut merupakan salah satu proses dari pertumbuhan anak sehingga pengasuh membiarkan dan sedikit memberi nasehat kepada subjek.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap – tahap Penelitian .....	52

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan dan Temuan.....	89

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran – saran .....	103

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
-----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Matrik Penelitian

Dokumentasi

Surat Keterangan Izin Penelitian

Biodata Peneliti





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belakangan ini seringkali terdengar dari berbagai media yang menginformasikan mengenai banyaknya perilaku yang mengandung unsur agresif seperti permusuhan, umpatan, caci maki, pemukulan, perampokan, pembunuhan, dan masih banyak lagi kasus lainnya yang terjadi pada remaja maupun anak – anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Semua informasi tersebut didapatkan dari berbagai sumber, baik cetak maupun elektronik seperti radio dan televisi. Namun tidak jarang, seringkali dijumpai anak – anak melakukan perilaku kekerasan secara verbal (dengan kata – kata) maupun perilaku fisik atau non verbal kepada teman sebayanya maupun teman yang lebih muda dari mereka. Kejadian tersebut tentunya terjadi pada lingkungan terdekat mereka, baik dalam kegiatan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut penelitian yang dilakukan Fitriani dengan melakukan tindakan agresif maka pelaku akan merasa puas karena sudah melakukan sebuah keberhasilan menurut mereka.<sup>1</sup>

Perilaku agresif juga mudah sekali dijumpai disekitar kita, bahkan dalam tayangan televisi yang bertujuan untuk menghibur adakalanya mengandung unsur kekerasan seperti mendorong, memukul menggunakan benda yang tidak berbahaya. Bahkan pada film maupun sinetron juga terdapat

---

<sup>1</sup> Fitriani Asih, “Perilaku Anak Asuh (Studi Kasus Pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta,” (Skripsi, UNY, 2012)

perilaku yang bersifat agresif yang terjadi antar sesama pemain. Perilaku agresif dapat menjadi masalah utama dalam masyarakat karena dapat merugikan salah satu pihak. Perilaku agresif bisa berlangsung antar pribadi dan bisa juga terjadi antar kelompok. Pada dasarnya bibit – bibit perilaku agresif bisa juga dijumpai pada kehidupan keseharian anak, bukan hanya melekat pada diri orang dewasa. Bentuk – bentuk perilaku agresif yang ditampilkan anak antara lain berkelahi, mengepalkan tangan, memukul, menendang, mencaci, dan lain – lain.

Terdapat beberapa definisi tentang perilaku agresif, menurut tokoh yang bernama Buss menyebutkan bahwasannya definisi perilaku agresif merupakan sebuah perilaku yang berbentuk dari sebuah respon manusia yang mengantarkan stimuli beracun (*noxious stimuli*) kepada makhluk hidup yang lain.<sup>2</sup> Menurut Scheneiders mengatakan bahwasannya perilaku agresif merupakan sebuah bentuk luapan emosi atau reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang dengan cara menyakiti atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata (verbal) dan perilaku nonverbal seperti memukul, menendang, dan lain-lain.<sup>3</sup> Tokoh lain menyebutkan bahwasannya definisi perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku untuk mengekspresikan perasaan negatifnya dengan cara menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Krahe, *Perilaku Agresif*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005), 56.

<sup>3</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), 80

<sup>4</sup> Ferina Dini dan Oktavia Herdina Indrijati, “*Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Perasyarakatan Anak Blitar*”, *Jurnal Psikologi*

Negara Indonesia salah satu negara yang tidak terlepas dari fenomena perilaku agresif yang dikemas dalam sebuah bentuk kasus perundungan yang terjadi baik di lingkungan sekitar maupun sekolah. Bentuk dari perilaku agresif di dalam kasus perundungan tersebut seperti mengejek, mencubit, memukul, mendorong.<sup>5</sup> Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui internet pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2023, Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur menyebutkan bahwasannya tercatat hingga bulan November tahun 2022 telah terjadi kasus kekerasan pada anak sebanyak 96 kasus, dari banyaknya kasus tersebut 37 persen merupakan kasus perundungan yang terjadi di sekolah.<sup>6</sup> Banyak sekali berita mengenai perilaku agresif dalam bentuk kekerasan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar.

Peristiwa perundungan terjadi di kota Malang yang mengakibatkan korban mengalami gumpalan otak. Berdasarkan berita detikjatim menyatakan bahwa telah terjadi peristiwa perundungan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Kepanjen, Malang. Pada peristiwa tersebut MWF usia 8 tahun merupakan korban dari peristiwa perundungan yang dilakukan oleh kakak kelas dan dari peristiwa tersebut korban mengalami penggumpalan otak. Menurut saksi yang berada di tempat, kejadian tersebut dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 November 2022 di Bendungan Sengguruh di depan sekolahnya. Menurut ayah korban, dari parkiran korban diseret oleh tiga atau empat pelaku yaitu kakak kelas korban ke Bendungan tempat dimana korban

---

*Kepribadian dan Sosial*, Vol. 3, No. 1, (April 2014): 32.

<sup>5</sup> Siti Habsari Pratiwi & Wahyuni, "Perilaku dan Motif Perundungan Siswa MIN 2 Aceh Tamiang" *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 6

<sup>6</sup> <https://memorandum.co.id/563-kasus-kekerasan-anak-di-jatim-37-persen-bullying-di-sekolah/>

dianiaya. Korban mendapatkan perlakuan kekerasan dengan ditendang kepalanya, dadanya dan korban juga sempat sesak nafas. Sehari setelah kejadian tersebut korban tidak masuk sekolah dikarenakan sakit dan menurut tm dokter berdasarkan CT scan korban mengalami penggumpalan otak.<sup>7</sup>

Berdasarkan berita di atas, pada kasus perundungan terdapat perilaku agresif seperti menendang kepala, menendang dada, mencaci dan mencemooh. Perilaku agresif mampu membawa dampak negatif bagi pelaku maupun korban baik secara individu maupun kelompok. Dampak negatif dari perilaku agresif antara lain korban dapat mengalami stress, suka menyendiri atau menghindari dari lingkungan sosial, memiliki rasa rendah hati, dan lain-lain. Pada dasarnya perilaku agresif anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan masa depan anak. Bagi pelaku sendiri dia akan susah mendapatkan teman dan dikucilkan oleh temannya akibat perilaku agresifnya. Adanya kasus diatas hanya sebuah contoh dari perilaku agresif anak yang tidak hanya mencoreng nama baik dunia pendidikan tetapi dari kejadian tersebut mampu membuat ibu – ibu diluar sana menjadi khawatir kepada anak – anak mereka karena terjadi di lingkungan sekolah. Islam sendiri melarang adanya perilaku agresif karena Allah SWT tidak memperbolehkan umat manusia untuk saling menyakiti satu sama lain. Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 90 yang artinya:

---

<sup>7</sup> M. Bagus Ibrahim. “Hasil CT Scan Siswa SD Korban Bully di Malang Alami Penggumpalan Otak, Detik Jatim, November 2022, [https://www.detik.com/jatim/berita/d-6424988/hasil-ct-scan-siswa-sd-korban-bully-di-malang-alami-penggumpalan-otak?utm\\_campaign=detikcomsocmed&utm\\_content=detikjatim&utm\\_medium=oa&utm\\_source=Twitter&utm\\_term=echobox#Echobox=1669292721-1](https://www.detik.com/jatim/berita/d-6424988/hasil-ct-scan-siswa-sd-korban-bully-di-malang-alami-penggumpalan-otak?utm_campaign=detikcomsocmed&utm_content=detikjatim&utm_medium=oa&utm_source=Twitter&utm_term=echobox#Echobox=1669292721-1)



“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>8</sup> (QS. An-Nahl ayat 90).

Berdasarkan terjemahan ayat diatas dapat dipahami bahwasannya kita sebagai umat manusia disuruh untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan terhadap sesama, serta melarang kita untuk melakukan perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Perilaku agresif merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menyakiti orang lain dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu perbuatan agresif termasuk dalam perbuatan keji, dan islam tidak memperbolehkan karena perbuatan tersebut dapat membahayakan baik pelakunya maupun orang lain sebagai korban.

Kasus perceraian merupakan salah satu faktor timbulnya perilaku agresif, perceraian memiliki dampak yang begitu besar bagi korban perceraian yaitu anak, untuk itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, khususnya lingkungan terdekat yaitu keluarga karena madrasah pertama bagi anak – anak adalah keluarga. Apabila anak – anak tersebut berasal dari keluarga yang orang tuanya berpisah akibat ketidak harmonisan keluarga yang disebabkan oleh perceraian maka akan cenderung memiliki efek kerugian bagi anak – anak mereka yang merupakan korban dari perceraian karena anak akan merasa kehilangan yang mendalam akibat perceraian dan akan mengalami krisis kepribadian sehingga anak tersebut

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), 415

akan berperilaku melanggar norma yang ada ada salah satunya adalah anak tersebut akan berperilaku agresif.<sup>9</sup>

Kasus perceraian memiliki dampak yang begitu besar bagi korban perceraian yaitu anak. Menurut penelitian Widi Tri menyebutkan bahwasannya terdapat perbedaan kondisi emosi anak korban perceraian sebelum orang tuanya bercerai dengan ketika orang tua subjek telah bercerai. Kondisi emosi subjek menunjukkan sering berperilaku positif seperti mempunyai semangat tinggi, mampu menyesuaikan diri, dan mempunyai empati ketika orang tuanya belum bercerai. Kondisi tersebut berbeda ketika orang tua subjek setelah terjadi perceraian, kondisi emosi subjek berbeda dengan kondisi yang pertama. Pada keadaan orang tua bercerai subjek menunjukkan bahwa subjek masih belum bisa mengenali emosinya sehingga subjek berperilaku agresif, tidak memiliki semangat dalam belajar, dan kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar sehingga acuh dengan lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Pada penelitian Muhammad Yusuf menyebutkan bahwasannya perceraian berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya buah hati yaitu anak, seperti mempengaruhi perkembangan jiwa dan pendidikan anak khususnya anak dengan usia Sekolah Dasar dan Remaja. Anak korban perceraian suka bersikap rendah diri, kebanyakan dari mereka juga tipe anak yang pendiam, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa

---

<sup>9</sup> Ayatul Hikmah, "Perilaku Agresi Anak Korban Perceraian di SMPN 2 Kutowinangun", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 7 No. 1 (2021)

<sup>10</sup>Widi Tri, "Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak", (Skripsi, UNNES, 2013),100.

kehilangan, tidak bisa mengontrol emosi. Hampir sebagian perceraian menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan anak baik perkembangan jiwa maupun dalam proses pendidikannya.<sup>11</sup>

Tidak jarang dari mereka yang merupakan korban perceraian dari orang tuanya mengalami kasus penelantaran sehingga mereka di titipkan di panti asuhan, atau lembaga yang menangani tentang kesejahteraan sosial masyarakat yang berperan menggantikan peran pengawasan orang tua mereka. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lembaga yang dimaksud. Lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang menampung anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan pengawasan khususnya anak – anak yang berada di wilayah Senduro Kabupaten Lumajang. Berdasarkan data dinas sosial Kabupaten Lumajang menyebutkan bahwasannya wilayah Senduro menjadi urutan ke lima dari seluruh wilayah yang ada di Lumajang sebagai wilayah dengan kasus penelantaran anak.<sup>12</sup> Hasil observasi pertama

pada bulan September 2022 di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya jumlah anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang sebanyak 20 orang dengan tingkatan umur yang berbeda dengan kisaran usia 5 tahun sampai dengan 20 tahun dan memiliki latar belakang yang berbeda seperti keluarga yang kurang mampu, yatim, piatu, korban kekerasan dan korban

---

<sup>11</sup> M. Yusuf, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak", *Jurnal Al-Bayan*, Vol 20, No. 29, (2014): 43.

<sup>12</sup> <https://dinsos.lumajangkab.go.id/data?kategori=&tahun=2022&judul=terlantar>

perceraian orang tua mereka sehingga mereka terlantar dan membutuhkan perlindungan. Anak merupakan satu-satunya yang menjadi korban perceraian, tidak banyak dari mereka akan mengalami beberapa dampak dari kasus perceraian orang tuanya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, terdapat 3 dari 20 anak yang menetap di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang yang merupakan anak dengan status korban perceraian orang tuanya sehingga anak tersebut dititipkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, 6 anak dengan status anak yatim, dan selebihnya adalah mereka dari keluarga yang kurang mampu atau disebut juga dengan dhuafa'. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh anak-anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, seperti kurangnya empati kepada sesama, adanya perilaku kekerasan terhadap sesama, dan saling mengejek. Permasalahan yang sering peneliti temui di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah adanya perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak atau disebut juga dengan perilaku agresif. Maraknya perilaku agresif dapat merusak anak yang sedang melakukan proses pertumbuhan, perilaku agresif juga mampu memberi dampak negatif baik kepada pelaku maupun korban. Dampak perilaku agresif bagi pelaku sendiri adalah dia akan merasa dijauhi oleh temannya karena perlakuan dia dan tidak jarang pengasuh juga memperlakukan dia berbeda dengan yang lainnya, sedangkan bagi korban

perilaku agresif, dia akan merasa trauma dengan perlakuan pelaku. Kebanyakan perilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah anak dari latar belakang keluarga yang bercerai. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perceraian bagi anak, menyebutkan bahwasannya dampak dari korban perceraian salah satunya adalah anak tidak mampu mengontrol emosi mereka akibat frustrasi yang disebabkan adanya perceraian orang tuanya. Keadaan frustrasi tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya bibit – bibit perilaku agresif terhadap korban perceraian. Terdapat tiga anak yang berperilaku agresif yang berasal dari keluarga bercerai, adapun bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak korban perceraian tersebut seperti memukul, berkata kotor, mengolok-olok, melotot dan mudah marah. pada peristiwa tersebut terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dan pengasuh, diantaranya adalah dengan memberikan hukuman kepada anak yang berperilaku agresif.<sup>13</sup>

Adanya kejadian tersebut peneliti tertarik untuk menyelidiki dan melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk perilaku agresif korban perceraian di (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang serta bagaimana upaya pengasuh dan guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif korban perceraian ?. adapun yang menarik dari penelitian ini adalah belum ada peneliti yang meneliti tentang fenomena perilaku agresif pada anak korban perceraian di Lembaga

---

<sup>13</sup> Hasil observasi, September 2022.

Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui gejala atau bentuk perilaku agresif anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang serta penanganan yang dilakukan pengasuh dan guru yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif pada penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana upaya guru/pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dalam menangani anak agresif korban perceraian ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui upaya atau langkah yang dilakukan oleh pengasuh dan guru di sekolah dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

#### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis.

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan akademis atau pembaca dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mengenai bentuk perilaku agresif serta upaya yang dilakukan dalam menangani perilaku agresif anak.

2. Secara praktis.

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah sumbangan ilmiah untuk memperluas tentang perilaku agresif dan dapat dijadikan referensi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk penelitian selanjutnya secara mendalam terkait tentang perilaku agresif anak korban perceraian.

- b. Bagi yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai bentuk perilaku agresif anak korban perceraian sehingga yayasan mengetahui dan mampu menangani anak tersebut dengan penanganan yang tepat.



c. Bagi peneliti

Adanya sebuah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pengetahuan, ilmu atau menambah wawasan bagi peneliti yang sebelumnya belum pernah diketahui dan dapat dijadikan referensi ketika peneliti menemui masalah tersebut di dunia masyarakat.

d. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perilaku agresif pada anak korban perceraian sehingga penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi pembaca.

e. Bagi guru dan orang tua

Adanya penelitian ini mampu menambah informasi mengenai perilaku agresif sehingga orang tua, maupun guru mampu mengetahui dan memahami anak yang berperilaku agresif sehingga mereka mendapatkan penanganan yang tepat.

## E. Definisi Istilah

### 1. Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian.

Perilaku agresif merupakan bentuk luapan emosi atau reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang (menyakiti orang lain) atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku nonverbal seperti memukul, menendang serta merusak barang atau fasilitas umum.

## 2. Perceraian

Perceraian dapat didefinisikan sebagai berpisahya antara sebuah ikatan pernikahan antara suami dan istri dalam keadaan masih hidup akibat dari kegagalan mereka dalam menjalankan peran sebagai suami istri. Perceraian dianggap sebagai puncak dari ketidakstabilan pasangan suami istri sehingga berujung hidup berpisah secara resmi dan diakui oleh undang – undang yang berlaku di negara.

### F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, untuk itu peneliti menyusun sebuah sistematika pembahasan yang sedemikian rupa agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh pembaca dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik. Berikut sistematika pembahasan penelitian:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bagian ini berisikan tentang identifikasi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penegasan istilah atau definisi istilah.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, pada bab II ini berisikan tentang penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan beberapa kajian teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas. Pada bab ini dipaparkan sebuah tabel yang didalamnya berisi tentang perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

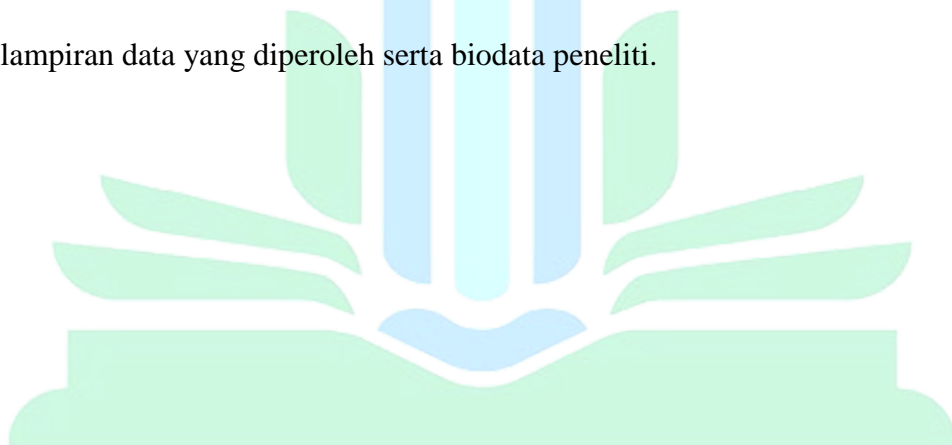
**BAB III METODE PENELITIAN**, mengenai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dalam penelitian, sumber data yang

digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap dalam melakukan sebuah penelitian.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, pada bab ini akan dipaparkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti dan dianalisis serta pembahasan hasil temuan dalam penelitian.

**BAB V PENUTUP**, pada bab terakhir ini berisikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran – saran yang berisikan tentang langkah yang perlu dilakukan setelah penelitian ini.

**BAGIAN AKHIR**, pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran data yang diperoleh serta biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama merupakan hasil penelitian dari Asih Fitriani dengan sebuah judul “Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus Pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta)” penelitian ini merupakan laporan hasil skripsi 2012 Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian tersebut diambil dari empat subjek, dengan bentuk perilaku masing – masing menunjukkan agresif verbal banyak dilakukan oleh subjek laki-laki, sedangkan subjek perempuan lebih banyak melakukan bentuk perilaku agresif non verbal.

Pada hasil laporan penelitian tersebut ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab subjek berperilaku agresif yaitu adanya hubungan yang kurang sehat antara subjek dan teman- temannya, serta cara pengasuh memperlakukan anak yang berperilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat menyebabkan subjek berperilaku agresif, termasuk latar belakang keluarga.<sup>14</sup>

2. Penelitian terdahulu yang kedua merupakan studi dari Raras Ambarani dengan judul “Perilaku Agresif Siswa SMP (Studi Kasus pada Tiga Siswa

---

<sup>14</sup> Asih Fitriani, “Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta)”, (Skripsi UNY, Yogyakarta, 2012).

di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Ajaran 2016/2017)”, penelitian tersebut merupakan laporan hasil skripsi Universitas Negeri Semarang dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya ketiga subjek tersebut menentang dan kasar, dan mereka berkelahi baik secara kelompok maupun satu lawan satu. Ketiganya juga pernah melakukan tindakan antisosial, memeras orang lain, berbohong, menghina, serta membuat sebuah ancaman. Adapun faktor yang mendasari ketiga subjek tersebut berperilaku agresif yaitu kondisi lingkungan yang tidak mendukung atau kurang baik cenderung kasar, kecenderungan untuk mencari perhatian dari sumber luar dan kurangnya perhatian dari orang tua.<sup>15</sup>

3. Penelitian terdahulu selanjutnya berasal dari Haris Yuliaji dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi Korban Perceraian)”, yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan serta disajikan dalam bentuk deskriptif

Laporan tersebut menunjukkan bahwasannya kondisi emosi siswa yang merupakan anak korban perceraian sebelum terjadinya perceraian

---

<sup>15</sup>Raras Ambarani, “Perilaku Agresif Siswa SMP (Studi Kasus pada Tiga Siswa di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Ajaran 2016/2017)”, (Skripsi UNNES, Semarang, 2016).

menunjukkan bahwa anak tersebut lebih menunjukkan perilaku positifnya yaitu dengan mempunyai semangat yang tinggi, ceria serta mudah bergaul, lain halnya ketika orang tua anak tersebut sudah bercerai, anak tersebut masih belum dapat mengenali kondisi emosinya, dan dia mengalami penurunan semangat belajar serta dia merasa tidak peduli dengan keadaan sekitar. Kondisi emosi anak dipengaruhi secara signifikan oleh perceraian, perceraian dapat menyebabkan emosi anak menjadi berlebihan, tidak terkontrol, dan frustrasi.<sup>16</sup>

4. Penelitian terdahulu selanjutnya berasal dari Widi Tri Astuti dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Studi Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013”. Yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena metode deskriptif kualitatif menceritakan sebuah proses pemecahan masalah melalui keadaan subjek yang diteliti.

Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwasannya adanya perceraian dapat mempengaruhi kondisi kematangan emosi anak yang dapat berdampak positif dan negatif, efek negatifnya anak lebih menampakkan emosi yang berlebihan, belum mampu mengontrol dan lebih agresif, belum mampu bersikap rasional untuk menghadapi masa yang akan datang karena adanya rasa frustrasi, serta belum mampu

---

<sup>16</sup> Haris Yuliaji, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi Korban Perceraian)”, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018)

bersikap objektif dalam menghadapi sebuah kenyataan yang ada. Sedangkan efek positif dari adanya perceraian terhadap perkembangan emosi anak, mereka tidak menampakkan rasa frustrasi yang mereka alami, mereka mampu berpikir dan bertindak secara realistis, objektif, dan rasional dalam menghadapi situasi sehingga mereka dapat menjadi anak yang mandiri, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab jika kedua orang tua mereka tetap berkomunikasi dan berhubungan baik satu sama lain.<sup>17</sup>

5. Penelitian terdahulu yang selanjutnya berasal dari skripsi Nara Jati Pangarsi dengan judul “Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk)”. Merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada studi kasus dengan subjek 3 siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis perilaku agresif yang ditunjukkan oleh tiga siswa di kelas 8 SMPN Ngaglik, termasuk mengucapkan kata-kata kasar, berani membantah, berbohong, dan bahkan menghasut teman untuk menjahili. Perilaku agresif non verbal seperti sengaja mengenakan aksesoris yang tidak diperbolehkan oleh sekolah, memakai seragam dengan cara yang tidak rapi, dan bahkan menelanjangi

---

<sup>17</sup> Widi Tri Astuti, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).



seragam teman. Adapun faktor yang menjadi penyebab bentuk perilaku agresif tersebut adalah subjek merasa tertekan atas hukuman yang diberikan oleh guru, subjek terpengaruh oleh ajakan teman, dan ketiga subjek tersebut memiliki keluarga dengan latar belakang yang berbeda, ada yang perilaku ayahnya keras, tidak dekat dengan keluarganya atau lebih sayang ke saudaranya, dan lain-lain. Adanya perilaku agresif mampu menimbulkan rasa puas karena merasa dominan terhadap siswa lain, dampaknya ketiga subjek tersebut menjadi incaran guru dan menjadi bahan pembicaraan guru, seringkali tidak fokus dengan pelajaran karena menyepelekan guru.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asih Fitriani yang berjudul “ <i>Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus Pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta)</i> ”	Dalam skripsi ini sama – sama membahas tentang perilaku agresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Subjek penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan empat remaja dengan usia mulai 11-18 tahun di Yogyakarta. Namun pada penelitian ini menggunakan tiga subjek dengan usia 5 tahun perempuan, 11 tahun laki – laki, dan usia 15 tahun perempuan.</li> </ol>

<sup>18</sup> Nara Jati Pangarsi, “Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk)”, (Skripsi UNY, 2018).

			3. Penelitian ini berfokus pada bentuk perilaku agresif dan upaya untuk mengatasi perilaku tersebut, sementara penelitian sebelumnya membahas jenis dan efek perilaku agresif.
2	Raras Ambarani yang berjudul “ <i>Perilaku Agresif Siswa SMP (Studi Kasus pada Tiga Siswa di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Ajaran 2016/2017)</i> ”	Dalam skripsi ini sama – sama membahas tentang perilaku agresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kasus. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Pada penelitian ini sebelumnya berfokus pada analisis bentuk perilaku agresif dan faktor determinan penyebab anak berperilaku agresif. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bentuk perilaku agresif dan upaya dalam menangani perilaku tersebut.</li> <li>3. Subjek penelitian sebelumnya merupakan siswa 3 siswa SMP Negeri Unggaran. Pada penelitian ini menggunakan tiga subjek dengan usia 5 tahun perempuan, 11 tahun laki – laki, dan usia 15 tahun perempuan.</li> </ol>
3.	Haris Yuliaji dengan judul “ <i>Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi Korban Perceraian)</i> ”	Sama–sama membahas tentang korban perceraian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Fokus penelitian tentang gambaran kondisi anak korban perceraian, dan dampak dari korban perceraian. Penelitian ini berfokus pada perilaku agresif anak korban perceraian dan upaya dalam menanganinya.</li> <li>3. Subjek penelitian terdahulu merupakan remaja kelas VII</li> </ol>

			korban perceraian., sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga subjek dengan usia 5 tahun perempuan, 11 tahun laki – laki, dan usia 15 tahun perempuan.
4.	Widi Tri Astuti dengan judul <i>“Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama – sama membahas tentang korban perceraian dan menggunakan metode yang sama.</li> <li>2. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</li> </ol>	Penelitian terdahulu berfokus pada gambaran kondisi anak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pekuncen korban perceraian sebelum dan setelah terjadinya perceraian. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kondisi perilaku agresif setelah terjadinya perceraian.
5.	Nara Jati Pangarsa dengan judul <i>“Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk)”</i> .	Sama – sama membahas tentang perilaku agresif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis studi kasus dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Penelitian terdahulu berfokus pada bentuk perilaku agresif dan dampaknya, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bentuk perilaku agresif dan upaya dalam menangani anak tersebut.</li> </ol>

Adapun kelebihan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian. Kebanyakan dari penelitian sebelumnya berfokus pada bentuk perilaku dan faktor penyebab perilaku agresif korban perceraian serta bentuk akibat dari perceraian, namun pada penelitian ini berfokus pada bentuk perilaku serta upaya yang dilakukan dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian. Karena perilaku

agresif sangat berpengaruh bagi masa depan anak – anak. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memilih dua subjek berperilaku agresif yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh atau bercerai.

## **B. Kajian Teori**

Pada kajian teori ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, didalamnya akan dibahas secara luas sebagai acuan dari permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dilakukan penelitian.

### **1. Perilaku Agresif**

#### **a. Pengertian perilaku agresif**

Terdapat beberapa pengertian tentang perilaku agresif menurut beberapa ahli, seperti tokoh Buss dan Perry dalam Dini dan Indrajati mengemukakan bahwasannya definisi perilaku agresif adalah sebuah bentuk ekspresi perasaan negatif untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dengan melakukan sebuah perilaku yang bersifat menyakiti

orang lain, baik secara fisik maupun psikologis.<sup>19</sup> Menurut Baron dalam Koeswara mengemukakan bahwasannya tingkah laku agresif merupakan sebuah bentuk tingkah laku kekerasan baik secara fisik maupun verbal terhadap individu atau objek yang dituju. Adapun bentuk dari tingkah laku agresif diantaranya yaitu tingkah laku yang

---

<sup>19</sup> Ferina Dini dan Oktavia Herdina Idrijati, *Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Permasayarakatan Anak Blitar*, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 3, No. 1, (April 2014),32.

menimbulkan sebuah dampak seperti rasa sakit atau merusak benda yang menjadi sasaran objek.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori agresif belajar sosial, perilaku agresif merupakan perilaku yang dipelajari. Tokoh Albert Bandura menyatakan bahwasannya perilaku agresif merupakan suatu proses belajar sosial yang mana proses belajar tersebut melalui mekanisme belajar pengamatan dalam dunia sosial. Dalam aliran ini berpendapat bahwasannya terdapat 3 informasi dalam memahami perilaku agresif, yaitu: asal usul perilaku agresif atau cara diperolehnya perilaku agresif, dampak atau ganjaran dan hukuman yang berhubungan dengan perilaku agresif, yang terakhir adalah beberapa faktor sosial dan lingkungan yang dapat menimbulkan perilaku agresif.<sup>21</sup>

Scheneiders mengatakan bahwasanya perilaku agresif merupakan luapan emosi atau reaksi seseorang terhadap sesuatu yang salah karena kegagalan. Perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan perusakan terhadap orang atau benda dengan kesengajaan, dan diekspresikan dengan bentuk kata-kata (verbal) dan perilaku nonverbal seperti memukul, menendang, dan lain-lain.<sup>22</sup> Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian dari perilaku agresif adalah sebuah bentuk ekspresi perasaan

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling: di Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015),12

<sup>21</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 82

<sup>22</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),80

negatif yang diluapkan dalam bentuk perilaku negatif dengan cara menyakiti orang lain baik dengan cara verbal maupun non verbal sehingga dengan begitu mereka bisa merasakan mampu mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Antasari, terdapat beberapa ciri – ciri anak yang sering berperilaku agresif, yaitu:

- 1) Sering menjadikan dirinya atau orang lain sebagai objeknya yaitu dengan cara menyakiti atau melukai diri sendiri atau orang lain
- 2) Banyak tidak diinginkan atau tidak disukai oleh orang lain yang menjadi sasarannya.
- 3) Melakukan perilaku yang melanggar norma.

Menurut Supriyo terdapat ciri – ciri dan unsur yang terkandung dalam perilaku agresif, diantaranya:

- 1) Bertujuan untuk mencelakakan orang lain. Dalam hal ini pelaku mempunyai niat untuk mencelakakan orang lain atau korban misalnya dengan adanya dendam kepada korban sehingga pelaku mempunyai niat untuk mencelakainya.
- 2) Menyerang pendapat orang lain. Hal tersebut dapat diartikan pelaku tidak mau menerima pendapat orang lain sehingga dia mencari segala cara untuk menentang pendapat tersebut.
- 3) Emosi yang tinggi tanpa diketahui alasan yang jelas. Pelaku melakukan tindakan marah – marah dengan dengan penuh emosi kepada orang lain tanpa adanya alasan yang jelas,



4) Salah satu bentuk perilaku agresif yaitu terjadinya perkelahian antara individu dengan orang lain.<sup>23</sup>

b. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Beberapa ahli mengungkapkan tentang beberapa bentuk perilaku agresif, Menurut tokoh Buss dan Perry menyebutkan bahwasannya motorik, afektif, dan kognitif merupakan tiga dimensi yang mendasari empat aspek perilaku agresif. Adapun empat aspek perilaku agresif tersebut, yaitu:<sup>24</sup>

1) Agresif Fisik (*Physical aggression*)

Agresif fisik merupakan sebuah tindakan agresif individu yang cenderung untuk melakukan serangan fisik, baik mengganggu maupun membahayakan orang lain seperti menendang, memukul, mencubit, dan lain – lain. Perilaku agresif fisik ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.

2) Agresif Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresif Verbal adalah kecenderungan seseorang untuk menyerang atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang lain secara verbal, yaitu dengan sebuah kata – kata atau penolakan. Agresif verbal ini dapat berupa sebuah umpatan, sindiran, dan fitnah.

<sup>23</sup> Kholip Patur Rosyidah, “Perilaku Agresif Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Siswa Siswi Kelas IV MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek)”, (Skripsi IAIN Tulungagung).

<sup>24</sup> Fadilla Yusri dan Jasmienti, “Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bunda Bundo Kota Bukittinggi”, *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 3 No. 1, (Januari-Juni 2017), 99.



### 3) Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan merupakan merupakan jenis reaksi afektif yang disebabkan oleh dorongan psikologis untuk memasuki tahap persiapan agresif. Kemarahan disebabkan adanya harapan yang tidak terpenuhi, kemarahan ini dapat menyakiti dirinya dan orang lain. Beberapa bentuk agresif marah seperti marah, kesal, atau kehilangan kesabaran karena tidak bisa mengendalikannya. Termasuk didalamnya *Irritability* yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk menjadi marah dengan cepat, dan kesulitan dalam mengendalikan sebuah amarah.

### 4) Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan merupakan bentuk perilaku agresif yang tergolong dalam bentuk agresif *covert* (tidak kelihatan), permusuhan adalah sebuah tindakan yang menunjukkan sebuah kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang luar biasa terhadap seseorang. Sikap permusuhan adalah bagian dari komponen kognitif yang terdiri dari kebencian, seperti cemburu, iri terhadap orang lain, dan curiga, seperti adanya ketidakpercayaan dan kekhawatiran.

Menurut Buss yang dikutip oleh Tri Dayakisni dan Hudaimah mengelompokkan perilaku agresif terdiri dari 8 jenis, yaitu:

#### 1) Perilaku agresif fisik aktif yang terjadi secara langsung yaitu perilaku

agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya atau terjadi kontak fisik secara langsung antara keduanya, seperti memukul, menendang, mendorong, dan mencubit.

- 2) Perilaku agresif fisik aktif yang terjadi secara tidak langsung yaitu perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan langsung dengan korban. Seperti mencuri, merusak barang korban, dan menghabiskan barang atau makanan korban.
- 3) Perilaku agresif fisik pasif yang terjadi secara langsung yaitu perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan target namun tidak terjadi kontak fisik antara keduanya, misalnya protes, demonstrasi, dan aksi diam.
- 4) Perilaku agresif fisik pasif yang terjadi secara tidak langsung yaitu perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok kepada korban secara tidak langsung atau tidak terjadi kontak fisik secara langsung, misalnya menolak untuk mengerjakan perintah orang lain, melanggar peraturan sekolah dengan tidak memakai seragam sekolah.
- 5) Agresif verbal aktif yang terjadi secara langsung yaitu perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu kepada korban dengan cara berhadapan langsung atau terjadi kontak fisik, misalnya mencela, mengolok-olok, menghina.
- 6) Agresif verbal aktif yang terjadi secara tidak langsung yaitu perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok kepada korban

yang dilakukan dengan tidak adanya kontak fisik, misalnya menyebar gosip tentang orang lain, menghasut orang lain agar membenci korban.

- 7) Agresif verbal pasif yang terjadi secara langsung yaitu perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh seseorang dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak langsung antara keduanya, misalnya menolak menjawab pertanyaan, tidak mengangkat telepon dari orang lain.
- 8) Agresif verbal pasif yang terjadi secara tidak langsung yaitu perilaku agresif verbal oleh individu/kelompok yang dilakukan dengan cara tidak berhadapan langsung dengan korbannya atau tidak adanya kontak verbal antara keduanya, misalnya membiarkan rumor mengenai target berkembang.<sup>25</sup>

### c. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Berdasarkan tokoh bernama Bandura, model perilaku agresif dapat ditemukan pada kehidupan sehari – hari baik di lingkungan keluarga, subkultur, dan media massa. Perilaku manusia merupakan sebuah hasil pengaruh timbal balik dari beberapa faktor eksternal dan faktor internal atau terdapat faktor internal dan eksternal penyebab perilaku manusia.<sup>26</sup> Menurut tokoh yang bernama Davidoff didalam bukunya menyebutkan bahwa munculnya perilaku agresif dipengaruhi

<sup>25</sup> Putri Ratnasari, “Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Agresivitas Siswa di SMK YP 17 Pare”, (Skripsi STAIN Kediri, 2017), 22

<sup>26</sup> Laily dan Elisabeth, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini dan Penanganan Konselor di TK Bina Anak Sholeh \*BAS) Tuban*”, dalam Jurnal BK UNESA, vol, 04, No. 01. 340

oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>27</sup>

### 1) Amarah

Amarah adalah sebuah emosi yang memiliki karakteristik seperti aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat, biasanya hal tersebut disebabkan karena adanya kesalahan yang mungkin benar salah atau mungkin tidak benar. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Apabila hal-hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresif. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwasannya perilaku agresif adalah suatu respon terhadap marah. Ejekan, penghinaan, cacian merupakan pancingan perilaku amarah sehingga berujung dengan perilaku agresif.

### 2) Faktor Biologis

Beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku

agresif biologis, yaitu:

- a) Gen, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, karena pada proses pembentukan sistem neural otak, gen memiliki peran penting didalamnya. Pembentukan sistem neural otak tersebut berfungsi untuk mengatur perilaku agresif. oleh karena itu terdapat hubungan antara faktor genetik atau keturunan terhadap perilaku agresif manusia, ayah atau ibunya

---

<sup>27</sup> Kholipatur Rosidah, "Perilaku Agresif Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada Siswa-siswi Kelas IV Munjungan1 Sumberagung Trenggalek)", (Skripsi, UIN SATU, 2021), 14.

dulu mempunyai riwayat berperilaku agresif.

- b) Sirkulasi neural yang mengendalikan perilaku agresif dapat diperkuat dan dihambat oleh sistem otak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif.
- c) Kimia darah khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan juga dapat mempengaruhi perilaku agresif. Pada wanita yang sedang mengalami haid, kebanyakan dari mereka banyak melakukan pelanggaran hukum (tindakan agresif). Hal tersebut terjadi karena pada saat wanita haid hormon estrogen dan progesteron jumlahnya menurun yang mengakibatkan perasaan wanita tersebut menjadi mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan. Penelitian lain menyebutkan bahwasannya anak banteng yang disuntikkan dengan hormon testosteron yaitu hormon androgen utama yang memberikan kelamin jantan akan lebih agresif daripada anak banteng jantan yang sudah dikebiri, dia akan menjadi lebih jinak.

### 3) Kesenjangan generasi

Hubungan komunikasi yang semakin sedikit dan seringkali tidak nyambung dapat menunjukkan perbedaan atau jurang pemisah antara orang tua dan generasi anak. Sebagian orang percaya bahwa salah satu faktor yang menyebabkan anak – anak berperilaku agresif adalah adanya kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak.

#### 4) Peran belajar model kekerasan

Banyaknya tayangang tentang adegan perilaku kekerasan yang diperankan oleh suatu tokoh merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku agresif. karena hal tersebut dapat dicontoh oleh anak-anak untuk di praktekan di lingkungan mereka.

#### 5) Proses pendisiplinan yang keliru

Jenis pendidikan disiplin yang otoriter, yang sering digunakan dengan memberikan hukuman fisik, dapat memiliki pengaruh yang buruk pada remaja. Mereka akan membuat mereka takut, tidak ramah dengan orang lain, membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan inisiatif dan spontanitas, dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dengan agresif kepada orang lain.

Beberapa faktor dapat menyebabkan anak-anak atau remaja berperilaku agresif, menurut beberapa peneliti dari *National Youth Violence Prevention Resource Center* menemukan bahwasannya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab anak-anak atau remaja berperilaku agresif. yaitu:

##### 1) Karakteristik individu

Karakteristik individu turut berpengaruh dalam pembentukan perilaku agresif, hal ini termasuk temperamen yang sukar seperti intelegensi yang rendah, hiperaktif, impulsif, masalah perhatian.

##### 2) Lingkungan rumah

Anak – anak dan remaja yang berada di lingkungan keluarga yang orang tuanya bersikap otoriter terhadap anaknya, dukungan emosi yang sedikit, tidak memonitoring kegiatan anak, atau hanya sedikit terlibat pada kehidupan anak menimbulkan resiko besar munculnya perilaku agresif pada anak. Apalagi penggunaan hukuman mampu menimbulkan perilaku agresif karena anak bisa jadi memendam kekecewaan terhadap orang tua dan menyalurkan perilaku agresif terhadap orang lain.

### 3) Hubungan dengan teman sebaya

Penolakan awal yang disebabkan karena adanya perilaku agresif dan tidak adanya sebuah keterampilan sosial menyebabkan pelakunya tidak disenangi oleh teman, sehingga penolakan awal tersebut menjadi awal bibit dari perilaku kekerasan dan perilaku agresif selanjutnya. Terjalannya sebuah hubungan dengan teman sebaya yang berperilaku antisosial dapat mengarah terjadinya perilaku agresif dan kekerasan.

### 4) Kegagalan sekolah

Salahnya pergaulan dengan kelompok atau teman sebaya yang berperilaku melanggar norma yang ada merupakan dampak dari adanya kegagalan sekolah sehingga salahnya pergaulan tersebut beresiko munculnya perilaku agresif.



#### 5) Pengaruh media kekerasan

Banyak sekali media elektronik yang menampilkan beberapa tindakan kekerasan, dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwasannya salah satu penyebab munculnya perilaku agresif verbal dan fisik adalah adanya tontonan televisi atau media lain yang menayangkan perilaku tersebut sehingga anak – anak meniru adegan tersebut.

#### 6) Masyarakat dan faktor sosial

Adanya kondisi kurang mampu dalam hal ekonomi, pengangguran, diskriminasi dan penerimaan masyarakat pada perilaku agresif dapat meningkatkan resiko adanya perilaku agresif, salah satunya adalah bahwa lingkungan mereka mampu meningkatkan kemungkinan anak-anak dan remaja berperilaku agresif dan terlibat dalam sebuah masalah, diantaranya kekerasan, alkohol, obat – obatan.<sup>28</sup>

#### d. Dampak dan upaya dalam menangani perilaku agresif

Terdapat beberapa dampak akibat dari perilaku agresif, seseorang yang berperilaku agresif menyakiti orang lain dengan tujuan kemenangan, akan tetapi kemenangan tersebut menghasilkan sebuah konsekuensi yang tidak menyenangkan, salah satunya adalah akan dijauhi teman bahkan keluarga sendiri.

---

<sup>28</sup> Asih Fitriani., “Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadag Bunda Yogyakarta)”, (Skripsi,UGM, 2012), 33

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk menangani perilaku agresif, menurut Sears, berikut ini upaya dalam menangani perilaku agresif tersebut dapat dilakukan dengan:<sup>29</sup>

- 1) Melaksanakan hukuman dan pembalasan. Berdasarkan teori insentif menyatakan bahwasannya apabila seseorang berperilaku dengan mempertimbangkan dampaknya di kemudian hari, orang akan cenderung menghindari perilaku agresifnya agar seseorang tersebut tidak mendapatkan hukuman atau balasan.
- 2) Mengurangi frustrasi. Frustrasi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya perilaku agresif, untuk itu upaya dalam menangani perilaku agresif dengan mengatasi frustrasi yang sedang dialami.
- 3) Hambatan yang dipelajari, Setiap orang harus mampu mengendalikan perilaku agresifnya sendiri. Hal ini tidak dilakukan karena takut akan ancaman atau hukuman, tetapi karena mereka harus tahu kapan berperilaku agresif diizinkan dan kapan harus menekannya.
- 4) Pengalihan. Yaitu mengalihkan perilaku agresif ke benda lain agar tidak melampiaskan ke orang lain sehingga orang lain tidak merasakan dampaknya.
- 5) Katarsis. Menurut Freud katarsis merupakan bentuk pelepasan energi, kata katarsis memiliki arti pemurnian, pembersihan, pembebasan. Freud dalam bukunya menyebutkan bahwa metode

---

<sup>29</sup> Sears, dkk. *Psikologi Sosial*. Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1994), 18.

katarsis adalah metode mengekspresikan emosi yang intens guna meringankan atau menghilangkan gejala yang traumatis.<sup>30</sup> Terdapat sekelompok siswa yang sedang ugal – ugalan di jalan dan menyerempet mobil anda. Katarsis yang bisa anda lakukan adalah dengan membunyikan klakson mobil dengan keras tanpa turun dari mobil dan memukulnya.

## 2. Keluarga

### a. Pengertian keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama bagi kehidupan anak, keluarga juga menjadi tempat anak untuk belajar dan berperan sebagai makhluk sosial. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak-anak di dalam keluarganya, keluarga juga diberi tanggung jawab yang besar untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia, membentuk kepribadian seseorang agar menjadi manusia yang berguna. Keluarga tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perubahan dengan mengajarkan berbagai kemampuan dan menjalankan beberapa fungsi sosial.<sup>31</sup>

Berdasarkan Undang-undang 52 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya,

<sup>30</sup> Graf, M,c. *Written Emotional Disclousure: What Are The Benefit of Ekspressive Writing in Psychoteraphy*, (Tesis, Drexel University. 2004), 1

<sup>31</sup> Tim BKKBN RI, *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (BKKBN RI, 2013), 1

atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).<sup>32</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengertian dari keluarga adalah unit terkecil dalam sebuah masyarakat yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak serta keluarga adalah lembaga pertama bagi anak-anaknya untuk mendapatkan ilmu dalam menjalankan kehidupan. Keluarga mempunyai tugas utama bagi anggotanya seperti memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani dan kebutuhan sosial anggota keluarganya.

b. Fungsi keluarga

Keluarga sejahtera tentunya harapan bagi setiap keluarga. Keluarga yang dianggap sejahtera apabila keluarga tersebut mampu menjalankan 8 fungsi keluarga yang ada. 8 fungsi keluarga tersebut adalah.<sup>33</sup>

1) Fungsi Keagamaan,

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anaknya untuk belajar, mengenal, menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi manusia yang mempunyai ketakwaan dan iman yang kuat kepada Tuhan YME. Karena agama merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sejak ada didalam kandungan sampai akhir hayat sebagai pegangan hidup.

<sup>32</sup> Undang-Undang 1945.

<sup>33</sup> Tim BKKBN RI, *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (BKKBN RI, 2013), 5

## 2) Fungsi Sosial Budaya,

Keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan serta penanaman nilai-nilai luhur dan budaya yang sudah menjadi panutan dalam kehidupan saat ini, untuk itu keluarga mempunyai peran penting dalam hal mengajarkan tentang nilai luhur budaya yang ada agar mampu hidup bersosial dan melestarikan budaya yang ada.

## 3) Fungsi Cinta Kasih

Didalam kehidupan keluarga tentunya terdapat cinta dan kasih yang berasal dari anggota keluarga itu sendiri, dengan adanya cinta dan kasih didalam keluarga tersebut maka suasana rumah akan menjadi tentram, gembira, dan damai. Anak akan mampu belajar mengasihi apabila dirumah kedua orang tuanya hidup dalam suasana penuh cinta dan kasih.

## 4) Fungsi Perlindungan,

Keluarga memiliki fungsi sebagai tempat perlindungan keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman secara lahir dan batin kepada seluruh anggota keluarganya.

## 5) Fungsi Reproduksi,

Keluarga juga memiliki fungsi untuk melanjutkan keturunan, dengan adanya pernikahan maka terbentuklah keluarga dan nantinya keluarga tersebut dapat menghasilkan anggota baru.

#### 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan, keluarga memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya untuk bekal di kehidupan di masa mendatang dan tidak hanya itu saja keluarga juga wajib memberikan pengertian tentang reproduksi kepada anggota keluarganya.

#### 7) Fungsi Ekonomi,

Keluarga juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keluarga sehingga nantinya mereka mampu mengatur keuangan dan dengan begitu maka terciptalah keluarga yang sejahtera.

#### 8) Fungsi Lingkungan,

Adanya keluarga sebagai fungsi lingkungan maka keluarga dapat mengajarkan kepada anggotanya untuk melestarikan atau merawat lingkungan sekitar karena kita hidup berdampingan dengan lingkungan, karena lingkungan memberikan sarana sumber daya bagi kehidupan manusia.

### 3. Korban Perceraian

Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan pasangan suami istri dalam menjalankan peran masing-masing. Perceraian dianggap sebagai akhir dari ketidakstabilan perkawinan, dimana pasangan suami istri tersebut memiliki kemungkinan

untuk hidup berpisah secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.<sup>34</sup> Kasus-kasus perceraian berdampak bagi anak karena dengan adanya perceraian dapat mampu menyebabkan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak, sedangkan orang tua mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mo. Shochib, menurutnya perceraian dan perpisahan dapat merugikan perkembangan kepribadian anak.<sup>35</sup>

Adapun menurut George Levinger sebagaimana yang dikutip oleh T.O Ihromi, faktor penyebab terjadinya perceraian adalah sebagai berikut.:<sup>36</sup>

- a. Masalah keuangan (dalam memenuhi kebutuhan keluarga, gaji yang diterima oleh kepala keluarga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau menghidupi keluarganya).
- b. Adanya kejadian KDRT atau kekerasan/penyiksaan fisik yang terjadi antara suami dan istri didalam sebuah rumah tangga.
- c. Percekcokan atau adu mulut yang terjadi antara suami dan istri karena suatu sebab mengakibatkan kehidupan rumah tangganya tidak harmonis karena sering terjadi teriakan dan mengeluarkan kata – kata kasar yang dapat menyakiti salah satu pihak.

<sup>34</sup> T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2005),137

<sup>35</sup> Nancy, Berlia , “*Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak*”, *Jurnal IAIN Metro*, Vol. 03 No. 02, (2021), 29

<sup>36</sup> Nancy, Berlia , “*Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak*”, *Jurnal IAIN Metro*, Vol. 03 No. 02, (2021), 153-155



- d. Adanya orang ketiga atau terjadinya perselingkuhan (tidak setia). Salah satu dari suami atau istri memiliki simpanan atau kekasih lain sehingga terjadi perzinahan.
- e. Ketidakcocokan dalam masalah hubungan seksual seringkali menjadi salah satu faktor dari penyebab sebuah keretakan rumah tangga. Adanya ketidakcocokan tersebut disebabkan karena suami/istri enggan melayani pasangannya atau sering menolak melakukan hubungan suami istri, serta tidak bisa memberikan kepuasan dan keturunan kepada pasangan.
- f. Adanya perilaku suami/istri yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya salah satu dari mereka sering melakukan mabuk – mabukan, terlibat narkoba, dan kecanduan judi online.
- g. Keterlibatan campur tangan orang lain juga mampu menjadi pemicu terjadinya keretakan rumah tangga. Adanya tekanan sosial yang didapatkan dari pihak kerabat terdekat yaitu keluarga mampu menimbulkan pertengkaran yang mampu memicu ketidakharmonisan keluarga sehingga berujung perceraian .
- h. Berkurangnya rasa cinta terhadap pasangan sehingga komunikasi yang sudah terjalin menjadi kurang efektif dan jarang terjadi, seperti berkurangnya rasa perhatian terhadap pasangan, dan kurangnya waktu kebersamaan antara pasangan karena kesibukan masing - masing.
- i. Adanya persyaratan dari pasangan atau orang terdekat dianggap terlalu banyak tuntutan yang berlebihan sehingga menyebabkan pasangan

sering menjadi tidak sabar, tidak tahan, tidak ada toleransi, dan terlalu mendominasi.

Terjadinya perceraian menimbulkan beberapa dampak bagi pasangan dan keluarga, khususnya anak. Perceraian yang terjadi pada suatu keluarga memberikan dampak yang mempengaruhi jiwa dan kondisi psikologis anak. Adanya sebuah perceraian, anak akan merasa bahwa perceraian adalah suatu kekurangan yang memalukan karena mereka tidak memiliki keluarga yang utuh dan tinggal bersama. Perceraian memiliki dampak yang besar bagi anak, adapun dampak yang terjadi setelah terjadinya perceraian adalah anak akan selalu merasa sedih, pemaarah, dan lemah jiwanya, intinya anak berada dalam dilema dan merasakan berbagai masalah secara psikologis.<sup>37</sup>

Dampak perceraian sangat mempengaruhi perilaku, tingkat emosional anak dan hati mereka terganggu karena merasakan penderitaan dan tertekan serta perasaan malu sehingga menimbulkan konflik batin bagi mereka. Perceraian mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak, karena pada umumnya perkembangan psikologi anak yang orang tuanya bercerai sangat terganggu, selain itu faktor negatif dampak dari perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ismiati, "Perceraian Orangtua dan Problem Psikologis Anak", *Jurnal At-taujih*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2018): 8. <http://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/Taujih>

<sup>38</sup> Azizah, "Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", (Skripsi, UTM), 21

Dampak terhadap perceraian orang tua terhadap anak mengakibatkan konsep diri anak menjadi rusak dan mengakibatkan tingkat emosinya tidak stabil sehingga terjadi perilaku agresif. Beberapa perilaku akan muncul pada anak yang orang tuanya bercerai, yaitu:

- a. Anak bisa saja bersikap membenci orang tuanya.
- b. Emosional. Memiliki tingkat emosi yang tinggi karena dia merasa keadaan dia tidak seberuntung orang lain.
- c. Terjadinya kebencian seorang anak terhadap orang tuanya akan berdampak menimbulkan akibat lain, salah satunya adalah kelainan seksual yang terjadi pada anak.
- d. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak – anaknya sehingga mereka dijadikan contoh bagi anaknya. Anak akan cenderung meniru melakukan hal yang sama seperti orang tuanya.
- e. Anak merasa tertekan, stres, dan depresi. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi yang ada di sekolahnya.
- f. Ada kemungkinan anak yang sedang depresi akibat perceraian orang tuanya bisa menggiring mereka ke dalam pergaulan yang salah, seperti narkoba, alkohol, seks bebas, dan lain-lain.
- g. Timbulnya trauma akibat perceraian tidak hanya terjadi pada orang tua, akan tetapi juga berdampak pada anak, bisa jadi anak tersebut timbul adanya rasa takut untuk menikah karena kejadian tersebut

pernah terjadi pada orang tuanya, atau takut menerima orang tua tirinya.<sup>39</sup>

Pada periode masa akhir anak – anak terdapat waktu dimana anak sering mengalami emosi yang hebat. Adanya periode meningginya emosi hebat tersebut mampu menjadikan ketidakseimbangan kondisi anak karena kondisi emosi yang hebat akan cenderung menjadi kurang menyenangkan sehingga menjadikan anak untuk sulit dihadapi. Salah satu penyebab meningginya emosi anak disebabkan karena adanya perceraian orang tua, dengan adanya perceraian tersebut akan muncul sebuah perubahan yang menonjol pada pola kehidupan anak tersebut<sup>40</sup>

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik, psikis, emosi dan lain-lain. Perkembangan manusia terjadi secara individual dan tidak sama antara satu dengan yang lain, ada yang mengalami keterlambatan berkembang dan ada juga mengalami perkembangan dengan cepat dan normal. Perkembangan merupakan terjemahan dari *developmental* yang berorientasi pada psikologi /kejiwaan atau mental, sedangkan pertumbuhan merupakan terjemahan dari *growth*, yang berorientasi pada aspek fisik,/jasmani seperti perubahan struktur faali, misalnya berat badan, bentuk tubuh dan lain-lain.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Nur 'Aisyah, *Plus Minus Perceraian Wanita Dalam Kacamata Islam Menurut Al-qur'an dan As-Sunah*, (Jakarta: Sealova Media , 2014), 115-117.

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 155

<sup>41</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang; UIN Malang Press, 2009), 2

Setiap manusia memiliki tugas perkembangan masing-masing, mulai dari bayi sampai remaja. Menurut Havighurst tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selamanya yang dipengaruhi adanya kematangan fisik, tuntutan kultur dari masyarakat, dan nilai serta aspirasi individu. Apabila individu mampu menyelesaikan tugas periode perkembangannya dengan sempurna maka individu tersebut akan merasa bahagia dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Namun apabila individu tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya maka dapat menghambat tugas perkembangan berikutnya.<sup>42</sup>

Perkembangan sosial emosional anak adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan ini anak diharapkan mengerti/memahami orang lain yang berarti mampu menggambarkan ciri –cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasa, dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tersebut tanpa “kehilangan” dirinya sendiri.<sup>43</sup>

Pada proses perkembangan terdapat beberapa gangguan yang dapat mempengaruhi sebuah perkembangan. Tidak semua individu mampu mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Setiap individu mempunyai proses perkembangan yang unik dan berbeda, ada yang cepat menguasai ada pula yang telat dalam menguasai tugas perkembangannya,

---

<sup>42</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang; UIN Malang Press, 2009), 29

<sup>43</sup> Christina Hari, *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2018), 155.

akan tetapi setiap individu diharapkan dapat mencapai tugas – tugas perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun akibat dari penanganan yang salah terhadap perkembangan anak dapat mengakibatkan anak mengalami cedera fisik, gangguan emosional, hambatan sosial salah satunya adalah berperilaku agresif.<sup>44</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>44</sup> Christiana Hari, *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak – Kanak Akhir*, (Jakarta: Kencana, 2012), 206.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena menekankan pada penafsiran data yang diperoleh dan ditunjukkan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian serta menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) dan hasil dari penelitian kualitatif tersebut lebih menekankan makna daripada generalisasi atau penalaran.<sup>45</sup>

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek misalnya tentang perilaku, tindakan, persepsi subjek dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Masalah yang diteliti nantinya dianalisis secara mendalam dan pada hasil akhir ditulis dengan cara deskripsi. Masalah tersebut berupa fenomena tentang bentuk perilaku agresif anak korban perceraian yang bertempat tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022),9



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena menggambarkan, menjelaskan serta menjawab pertanyaan pada penelitian ini.<sup>46</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang Lumajang, di Jln. P.B Sudirman Senduro Kabupaten Lumajang. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di lokasi tersebut peneliti menemukan fenomena yang sedang dibutuhkan peneliti yaitu perilaku agresif anak korban perceraian, dan belum ada peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang perilaku agresif anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, dalam kaitannya dapat membantu pengasuh maupun guru untuk mengetahui latar belakang siswa tersebut berperilaku agresif sehingga mereka mampu cara menanganinya serta mampu memberikan pengaruh besar terhadap lembaga tentang perilaku agresif. Lokasi kedua yang peneliti datangi adalah di Sekolah Dasar Kreatif 1 Lumajang tempat subjek DK bersekolah.

## **C. Subjek Penelitian**

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yakni:

### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Oleh

---

<sup>46</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. 1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 41

karena itu data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah tiga anak korban perceraian yang berperilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dengan usia 5 tahun, 11 tahun, dan 15 tahun. Tidak hanya itu saja peneliti juga menjadikan teman, guru dan pengasuh sebagai sumber data primer.

## 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.<sup>48</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada informan, Tidak hanya itu saja, peneliti juga menggunakan jurnal, dan buku tentang teori perilaku agresif. Dokumen tentang subjek seperti kartu keluarga dan akta kelahiran.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sebuah data, dalam penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan alat indera terhadap objek yang diamati secara langsung atau tidak langsung dikenal sebagai metode observasi.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif

<sup>47</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 93

<sup>48</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 1998), 65

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231

yang mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh subjek yang sedang diamati atau yang ditunjuk sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan jenis observasi partisipan ini maka peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, jelas, dan mampu mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak pada orang yang sedang diteliti.<sup>50</sup>

Pada saat melaksanakan observasi selama penelitian, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek, yaitu anak korban perceraian yang berperilaku agresif untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan, perilaku agresif anak tersebut. Peneliti mempunyai waktu selama 2 bulan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) untuk mengamati anak tersebut tentang perilaku agresifnya.

## 2. Wawancara mendalam

Esterberg (2002) mendefinisikan interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup> Wawancara dilakukan sebagai proses untuk menggali sumber data tentang perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022),. 227

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 231

Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

Untuk itu dalam menerapkan teknik ini, peneliti mengadakan wawancara kepada subjek bersangkutan, teman subjek, pengasuh dan guru di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, wali kelas tempat subjek bersekolah yakni di sekolah dasar Kreatif Lumajang 1.

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian, dokumentasi menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam proses penelitian ini. Dokumen didefinisikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuk dari sebuah dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.<sup>52</sup> Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh suatu data baik berupa sejarah pribadi seseorang di masa lalu, di sekolah dan tempat lainnya. Ada kemungkinan untuk menganalisis data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut dan temuan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk penelitian. Peneliti mendapatkan sejumlah dokumen tentang subjek penelitian., dokumen tersebut berupa akta, kartu keluarga, foto subjek sedang melakukan perilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 240

## E. Analisis Data

Menurut Bogdan pada analisis penelitian kualitatif menyatakan bahwa analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Pada proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Huberman, mereka berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam model ini meliputi:

1. Reduksi data atau *data reduction*, yaitu peneliti memilah, memfokuskan, memutuskan, dan menyederhanakan data hasil penelitian baik berasal dari catatan tertulis, transkrip hasil wawancara, dokumen – dokumen dan temuan lainnya.
2. Penyajian data atau *data display* yaitu pengorganisasian, penyatuan informasi untuk memberi kesimpulan dan aksi, data disajikan dalam bentuk narasi.
3. Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verification*. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah langkah – langkah dalam penelitian terselesaikan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022),.241

<sup>54</sup> *Ibid.* h. 246

## F. Keabsahan Data

Pada proses pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>55</sup> Adapun triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode, merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Pada metode kualitatif proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, survei, dan dokumentasi. Pada triangulasi metode ini dapat menggabungkan metode wawancara bebas maupun terstruktur untuk mendapatkan data atau bisa juga peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan berbeda untuk mendapatkan kebenaran data.<sup>56</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum proses penelitian dimulai, seorang peneliti memiliki tahap-tahap dalam melakukan penelitian, berikut ini tahap-tahap peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan atau disebut dengan tahap pra-lapangan adalah: menyusun rencana penelitian,

<sup>55</sup> *Ibid.* h. 244

<sup>56</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2012, h. 74.

menentukan fokus lapangan penelitian, mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian, melihat keadaan lapangan yang akan diteliti serta memanfaatkan informan, menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang akan dilakukan seperti teks wawancara untuk menggali data secara mendalam.

2. Tahap kedua adalah tahap pengelolaan lapangan, dalam hal ini peneliti sudah memasuki lapangan untuk menggali data dan informasi melalui subjek dan informan. Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan, memasuki lapangan, menggali dan mengumpulkan data dengan cara berperan dalam kegiatan yang dilakukan subjek sehari-hari.
3. Tahap ketiga yaitu tahap analisis data, pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, untuk itu pada tahap ini peneliti melakukan beberapa proses, yaitu menentukan konsep dasar analisis data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis dan yang terakhir adalah menganalisis hipotesis.<sup>57</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>57</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 175-179.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang merupakan lembaga yang menampung anak – anak terlantar, yang membutuhkan pertolongan khususnya di wilayah Senduro Kabupaten Lumajang. Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dibentuk oleh masyarakat atau perkumpulan sosial untuk melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang terletak di Desa

Senduro Kabupaten Lumajang. Berikut ini profil lengkap Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang:

Kecamatan : Senduro

Jalan : Jln. P.B Sudirman

Nomor : 66

Desa/Kelurahan : Senduro

Rt/Rw : 01/02

Kode Pos : 37361

Nomor Telepon : 081234827318

Email : [iksamuhammadiyah360@gmail.com](mailto:iksamuhammadiyah360@gmail.com)

NPWP Persyarikatan : 01.478.787.3-541.000

NPWP LKSA : 73.879.037.7-625.000

Nama Pengurus

Penasehat : Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Ketua : Siswoyo, S.Pd.

Sekretaris : Endro Sukanto, S.Pd.

Bendahara : Muh. Khuzaeni

Pengasuh : Jaswadi, S.Pd.  
Sri Yatmiatik

Bidang Pendidikan : Agus Salim, S.Pd.

Bidang Kepesantrenan : Dimas Dody P. S.Ag.

Bidang Keterampilan : Abduh Syamsugara, S.Pdi.

Bidang Kewirausahaan : Agus Farvisa

Tahun Berdiri : 1999

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1170 dan 271 m<sup>2</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

### a. Visi

Mengantarkan generasi muslim yatim/piatu dan miskin menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan.<sup>58</sup>

### b. Misi

1) Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang merupakan wadah penanaman nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan dalam mewujudkan generasi yang soleh dan soleha,

2) Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang menjadi lembaga pengajaran riset dan teknologi,

3) Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang menjadi lembaga pelayanan pengganti keluarga.<sup>59</sup>

## 3. Kondisi Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang merupakan tempat untuk menampung anak – anak yang membutuhkan bantuan khususnya anak – anak yang berada di

<sup>58</sup> LKSA Muhammadiyah Senduro Kab. Lumajang

<sup>59</sup> LKSA Muhammadiyah Senduro Kab. Lumajang

Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Untuk saat ini jumlah anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah 20 anak dengan jumlah 11 anak laki – laki dan 9 anak perempuan, mulai dari umur 5 tahun sampai dengan umur 16 tahun atau setara dengan usia sekolah TK dan sekolah SMA. Kebanyakan dari mereka masih berusia anak – anak yaitu usia 11 sampai 12 tahun atau setara dengan usia anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Hasil pengamatan peneliti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang menyebutkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang merupakan tempat untuk menampung anak – anak yang membutuhkan bantuan khususnya anak – anak yang berada di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Peneliti mendapatkan gambaran mengenai kondisi atau keadaan anak – anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. kondisi mereka

sangat kurang baik tentang empati antar sesama, mereka tidak peduli dengan satu sama lain dan ditemukan beberapa anak yang berperilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Adapun kondisi keadaan gizi dan kesehatan mereka sangat tercukupi karena banyak sekali donatur yang menyumbang di Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang tersebut akan tetapi kurangnya pengawasan atau pendampingan kepada anak – anak sehingga mereka kurang akan rasa empati dan tingkat

prestasi mereka yang menurun. Namun ada yang lebih menarik dari beberapa kondisi tersebut sehingga peneliti angkat sebagai sebuah judul, terdapat beberapa anak yang berperilaku berbeda dengan teman – teman yang lainnya, mereka berasal dari latar belakang keluarga yang bercerai dan mereka cenderung berperilaku agresif seperti memukul, menendang, menyakiti orang lain serta suka berkata kotor dan tidak sopan sehingga banyak teman yang tidak suka dengan mereka.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada sub bab ini akan dibahas tentang data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan, dengan adanya temuan tersebut nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut meliputi bagaimana gambaran perilaku agresif anak korban perceraian yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dan bagaimana upaya pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dalam menangani anak agresif korban perceraian.

### **1. Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.**

Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga anak yang berperilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang yaitu DK, AN dan DN, mereka berasal dari keluarga

yang tidak utuh atau disebut juga dengan anak korban perceraian. Perilaku mereka sangat tidak disukai oleh teman-temannya karena perilaku mereka cukup mengganggu temannya. DK dan AN terkenal dengan sebutan anak yang nakal dan suka mengganggu temannya. Saat ini DK berusia 11 tahun tepatnya pada tahun ini dia sedang duduk di bangku kelas 5 Sekolah Dasar Kreatif Muhammadiyah 1 Lumajang. DK berada di panti sejak tahun 2018 dan pada waktu itu DK berusia 6 atau 7 tahun dan belum sekolah, selama satu tahun tersebut DK di panti dia tidak sekolah lalu di tahun berikutnya DK langsung duduk di bangku Sekolah Dasar kelas satu di Sekolah Dasar Kreatif Muhammadiyah 1 Lumajang. DK berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kedua orang tuanya bercerai, sebelumnya DK dan kakaknya tinggal bersama pamannya dan keluarganya di desa Kertosari Pasrujambe, hal tersebut sesuai dengan data dari kartu keluarga yang peneliti dapatkan di kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, akan tetapi paman DK tidak mampu mengasuh DK dan kakaknya dan memutuskan untuk menitipkannya di panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang sedangkan kedua orang tua DK tidak tahu keberadaannya. Ayahnya juga sudah tidak peduli dengan DK dan kakaknya.

Berdasarkan akta kelahiran yang peneliti dapatkan dari salah satu staf Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang bahwasannya subjek kedua yaitu AN merupakan

anak dengan kelahiran tahun 2016 dengan status sebagai anak ibu. Ayah AN tidak diketahui keberadaannya namun ibunya AN saat ini berada di Malaysia untuk bekerja. Pada waktu bayi AN ikut bersama ibunya namun setelah menginjak balita dia dipulangkan ke Indonesia dan dititipkan dengan kakaknya. AN merupakan anak kedua dari ibu yang bernama SN, pada pernikahan pertama ibu SN, lahirlah kakak AN yang sekarang sudah menikah lalu ibunya bercerai dan memutuskan untuk merantau ke luar negeri dan lahirlah AN. AN tinggal bersama kakaknya dan ditelantarkan sehingga AN kurang kasih sayang dan terlantar, AN sering menjadi korban kekerasan oleh kakak dan iparnya (suami kakaknya). Setiap bulan ibu AN tidak telat mengirim uang untuk kehidupan AN namun uang tersebut disalahgunakan kakak dan iparnya. Kakak AN juga mempunyai anak sehingga oleh AN kurang kasih sayang dan kakaknya lebih suka pilih kasih dengan anaknya sehingga AN terlantar dan tidak terawat.

AN sering di sekap di kamar oleh kakaknya karena AN tergolong anak yang nakal karena suka mengganggu dan memukul temannya, setiap hari dia di pakaikan popok dan buang air kecil maupun besar di popok tersebut, dengan adanya kejadian penyekapan tersebut mengakibatkan AN sehingga dia takut dan marah serta memasang wajah marah apabila bertemu dengan orang baru. Adanya perlakuan kakaknya tersebut, tetangga AN merasa kasihan kepada AN dan memutuskan untuk menitipkan AN di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang meskipun pada waktu itu kakak AN tidak



setuju dengan keputusan tersebut akan tetapi apabila dikembalikan ke kakaknya maka AN akan mendapatkan perlakuan yang sama oleh kakaknya yaitu di sekap dan ditelantarkan. Kondisi AN ketika pertama kali di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang sangat memprihatinkan dan suka memukul, AN memungut makanan yang ada di tempat sampah karena dia tidak pernah makan di rumahnya.

Subjek ketiga yaitu DN dengan usia 15 tahun, DN merupakan anak korban perceraian yang belum lama tinggal di LKSA Muhammadiyah Senduro. Orang tua DN bercerai ketika DN berada di bangku sekolah dasar lalu ibunya menikah lagi dan DN mempunyai adik tiri. Subjek ketiga ini tidak begitu terlihat perilaku agresif fisiknya, namun DN lebih sering berperilaku agresif verbal dan marah.<sup>60</sup>

“Iya memang DK dan AN terkenal dengan sebutan anak yang nakal dan suka berperilaku agresif, kerap kali kami mendapat laporan dari teman – teman yang ada di panti bahwasannya DK mengganggu temannya, ada pula yang melapor karena habis di pukuli DK. Begitu pula dengan AN dia sering sekali marah – marah dan berakhir menangis karena dia kadang kalah dengan temannya padahal dia sendiri nakal, berbeda dengan DN, dia tidak menunjukkan perilaku agresif fisiknya namun menurut teman-teman yang lain DN ini suka marah-marah mbak.”<sup>61</sup>

“DK ini memang nakal mbak, beberapa kali saya pernah menjadi korbannya, bukan hanya saya saja yang bilang dia nakal, teman – teman yang lain juga akan bilang kalau DK ini memang anak yang nakal. Kalau AN dia terkenal dengan perilaku agresifnya yang suka marah – marah dan kadang suka mengganggu teman yang lain dan banyak teman-teman yang tidak suka kepada DK dan AN karena mereka berperilaku nakal seperti itu”<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Pengurus LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>61</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>62</sup> Teman di LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

“Iya mbak DK ini memang terkenal dengan perilaku agresifnya, selama saya mendampingi DK di kelas 5 ini ada beberapa kasus atau laporan yang saya dapatkan dari teman – teman DK kalau DK berperilaku jahat kepada temannya seperti mendorong atau menyembunyikan barang milik temannya .”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, diperoleh data bahwa terdapat perilaku agresif yang diperlihatkan oleh anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, yaitu:

a. Perilaku agresif subjek DK

1) Agresif fisik/non verbal

Hasil data yang diperoleh peneliti menyebutkan bahwa bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh DK seperti memukul, mendorong, merusak fasilitas umum, mencuri, melanggar peraturan dan mengganggu temannya.

a) Memukul

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu teman DK, bahwasannya temannya tersebut sering menjadi korban dari perilaku agresifnya. DK sering memukul kepalanya dengan tanpa sebab dan alasan.

“DK sering mengganggu saya mbak, sering sekali kepala saya ditoyor oleh DK padahal saya tidak mempunyai masalah dengan dia dan saya tidak tahu apa penyebab dia memukul kepala saya, dia tidak hanya

<sup>63</sup> Wali kelas DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023

memukul kepala saya saja mbak, biasanya dia sering mukulin RO.”<sup>64</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi. Ketika peneliti datang ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, peneliti pernah melihat DK memukul kepala IN (teman DK) ketika mereka bermain bersama, tanpa alasan yang jelas secara tiba – tiba DK memukul kepala IN dengan keras, lalu IN lari mengejar DK.<sup>65</sup> Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas DK, wali kelasnya sering mendapatkan laporan dari teman – teman DK bahwa DK memukul temannya.

“Anak – anak itu mbak sering sering sekali laporan kepada saya tentang perilaku DK, hampir setiap hari pasti ada saja yang lapor. Kemarin terjadi pemukulan antara DK dengan temannya dan berujung berkelahi. Saya tidak mampu mengatasinya mbak, langsung saya panggilkan ustadz untuk melerai keduanya.”<sup>66</sup>

Pada sebuah video yang diambil peneliti

memperlihatkan bahwasannya DK melakukan perilaku agresif fisik berupa memukul RO dengan sebuah bambu, tanpa diketahui alasannya secara tiba-tiba DK memukul RO dihadapan teman – temannya yang sedang sibuk kerja bakti.<sup>67</sup> Perilaku agresif yang dilakukan oleh DK dilakukan ketika tidak ada pengurus atau guru yang sedang mengawasinya.

<sup>64</sup> Teman DK, diwawancarai peneliti 30 Maret 2023

<sup>65</sup> Hasil observasi, September 2022

<sup>66</sup> Wali kelas DK, diwawancarai peneliti, 28 Maret 2023

<sup>67</sup> Hasil observasi, Maret 2023

“Saya belum pernah melihat langsung kalau DK ini memukul temannya akan tetapi saya mendapat beberapa laporan dari temannya bahwa DK sering memukul temannya. DK kalau di depan saya tidak berani memperlihatkan perilaku agresifnya seperti memukul mbak.”<sup>68</sup>

b) Mendorong dan merusak fasilitas umum

Berdasarkan hasil observasi, peneliti pernah melihat DK mendorong RO ke belakang papan tulis, sehingga papan tulis tersebut menjadi rusak akibat perbuatan DK. Waktu itu DK merasa kesal terhadap RO karena RO tidak mau mengikuti pelajaran bersama. Dengan wajah kesal DK langsung mendorong RO dan RO menangis merasa kesakitan.<sup>69</sup> Menurut teman DK yang lain, mereka juga pernah melihat DK mendorong RO di lain kesempatan.

“waktu itu kami sedang bermain bersama mbak di depan masjid, tiba – tiba DK mendorong RO sampai terjatuh, dan RO tidak berani melawan dan dia hanya bisa menangis dengan kencang. Sepertinya DK mempunyai dendam tersendiri dengan RO mbak soalnya yang pasti di ganggu kalau tidak RO ya AN, dan masih ada teman yang lain tapi RO dan AN lebih sering menjadi korban DK. Walau begitu meskipun AN perempuan dia berani membalas perbuatan DK, berbeda dengan RO walaupun dia laki – laki dia hanya bisa pasrah jika diganggu DK.”<sup>70</sup>

“Kemarin ada laporan dari temannya katanya DK mendorong temannya “ustadzah saya di dorong DK” akan tetapi DK mengelak ketika saya panggil ke kantor. Kapan hari juga begitu mbak ada laporan dari wali murid WA ke saya katanya DK melempar

<sup>68</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai peneliti, 30 Maret 2023

<sup>69</sup> Hasil observasi, September 2022

<sup>70</sup> Hasil observasi, September 2022

sepatu ke putranya, wali murid tersebut memahami kondisi DK yang mulai dari kelas satu beliau mengetahuinya jika DK ini kurang kasih sayang sehingga beliau hanya berpesan meminta tolong supaya DK dinasehati. Saya mengetahui perilaku DK ini semenjak saya menjadi wali kelas 5 ini mbak dan sebelumnya saya juga hanya mendengar saja tentang perilaku DK ini mulai dari kelas satu dari wali kelasnya.”<sup>71</sup>

c) Mencuri

Hasil wawancara bersama pengasuh menyebutkan bahwasannya DK pernah mencuri barang – barang yang ada di toko depan LKSA, hal tersebut juga pernah dilakukan DK di sekolah dengan merebut bekal makanan milik temannya.

“Waktu pertama kali DK berada di Panti atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, keadaan DK sangat memprihatinkan. DK juga pernah mencuri di toko depan itu mbak bersama teman yang lain tapi ya gitu barang yang dicuri tidak besar, seperti minyak rambut, dll. Pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang bertanggung jawab dengan mengganti barang yang dicuri anak – anak.”<sup>72</sup>

“Kalau DK dulu pernah ada kasus mencuri barang temannya mbak yang ada di panti, tapi saya lupa soalnya kejadiannya sudah lumayan lama, tapi tidak banyak orang yang tau tentang kasus ini soalnya kejadiannya sudah lumayan lama.”<sup>73</sup>

“Ada beberapa kasus dan laporan yang saya dapatkan dari wali murid teman DK, dulu ada kasus DK ini merebut bekal makanan temannya alhasil wali murid temannya melapor ke saya dan saya menceritakan latar belakang DK akhirnya wali murid tersebut

<sup>71</sup> Wali kelas DK, diwawancarai peneliti, 28 Maret 2023

<sup>72</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>73</sup> Teman DK, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

memakluminya dan memesan bekal untuk DK sama seperti anaknya.<sup>74</sup>

d) Melanggar peraturan

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti, DK seringkali tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh panti pada saat kegiatan, tidak mengikuti kegiatan belajar bersama, bergurau saat pelajaran.

“Ada beberapa pelanggaran yang pernah dilakukan oleh DK tapi yang sering saya lihat dia memang setiap hari jumat tidak memakai baju putih, sebenarnya panti sendiri sudah menyiapkan kebutuhan anak – anak. DK pernah kabur dari panti karena dia punya masalah dengan temannya dan baru – baru ini dia merokok bersama teman yang lain, sebagai hukumannya kami terpaksa memulangkan DK seminggu.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi, DK pernah tidak mengikuti kegiatan belajar bersama dengan alasan sakit, namun setelah kegiatan tersebut selesai DK tidak merasa sakit

dan bermain dengan teman – temannya.<sup>76</sup> Tidak hanya di LKSA, DK juga pernah melanggar beberapa peraturan yang ada di sekolah, diantaranya seperti tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya, kabur dari sekolah dan berkelahi.

“Sejauh ini DK tidak melanggar peraturan yang sangat berat sampai dikeluarkan hanya saja dia sering

<sup>74</sup> Wali kelas DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023

<sup>75</sup> Hasil Observasi, September 2023

<sup>76</sup> Hasil Observasi, September 2023



berkelahi dengan temannya dan ya gitu banyak laporan sana sini kalau DK ini begini begini. Oh iya dulu dia pernah kabur dari sekolah mbak karena dia punya masalah sama temannya lalu saya kejar dia, berhubung jarak sekolah dengan rumahnya ini jauh akhirnya DK mau saya ajak kembali ke sekolah.”<sup>77</sup>

“Saya pernah tidak memakai seragam sekolah mbak soalnya seragam saya basah, yowes saya pakai seragam yang ada saja.”<sup>78</sup>

e) Mengganggu temannya

DK sering mengganggu temannya, peneliti menemukan bahwa DK mengganggu temannya ketika temannya fokus mendengarkan tausiah.<sup>79</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama beberapa informan.

“Seringkali DK ini mengganggu temannya saat belajar maupun tausiah di masjid di mulai. DK sering saya hukum karena ramai sendiri dan memancing dengan membawa mainan ke dalam masjid. saat saya menyampaikan pelajaran, DK biasanya sering tidak memperhatikan guru yang ada di depan dan fokus ke mainan yang dibawa, kadang dia juga mengajak temannya untuk mengobrol.”<sup>80</sup>

“Banyak sekali laporan dari teman – teman DK di sekolah mbak, kadang saya sampai pusing. Tiba – tiba ada laporan “dzah DK mengganggu saya, dzah DK ngumpetin pensil saya”. DK ini kalau di depan saya dia tidak berani melakukan hal tersebut akan tetapi ketika saya tidak berada disana dia akan beraksi.”<sup>81</sup>

“Waktu itu DK tiba – tiba dipanggil oleh keluarga korban mbak, DK dihakimi dengan dimarahi oleh keluarga korban katanya DK sering menyakiti korban dengan memukul dan akhirnya korban lapor ke orang tuanya untuk meminta pindah sekolah. Pada waktu itu

<sup>77</sup> Wali kelas DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023

<sup>78</sup> DK, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>79</sup> Hasil Observasi, September 2023

<sup>80</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

<sup>81</sup> Wali kelas DK, diwawancarai peneliti, 28 Maret 2023



saya selaku wali kelasnya DK di kelas satu sudah memahami betul dengan karakter DK dan saya memutuskan untuk maju menghadapi orang tua korban tersebut. Saya bukannya membela hanya saja saya menjelaskan kondisi latar belakang DK yang seperti itu dan menyampaikan bahwa adakalanya penyebab masalah ini tidak murni dari DK karena bisa jadi keadaan anak di rumah berbeda dengan di sekolah, memang DK ini anaknya mudah tersinggung dan emosinya kurang stabil. Pada waktu itu saya menangis menceritakan tentang DK dan akhirnya orang tua memakluminya dan sampai sekarang dia tidak jadi pindah.”<sup>82</sup>

## 2) Agresif verbal

Selain perilaku agresif fisik, peneliti juga menemukan DK melakukan perilaku agresif verbal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan beberapa perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh DK antara lain berbicara dengan bahasa yang kurang sopan, mengancam, dan mengolok – olok orang lain.

a) Berkata kotor dan menggunakan bahasa yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua darinya.

Hasil observasi peneliti menyebutkan bahwa peneliti pernah melihat DK berkata kotor kepada temannya.<sup>83</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan.

“Kondisi DK waktu pertama kali tiba di panti ini sangat memprihatinkan, seperti anak liar, dia menggunakan tutur bahasa yang kurang sopan seperti memanggil temannya dengan sebutan “opo cok”

<sup>82</sup> Guru DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023

<sup>83</sup> Hasil observasi, September 2022

pokoknya semua pengurus dan anak-anak yang ada di panti disebut seperti itu sama DK tapi hanya satu orang yang DK takut pada waktu itu yaitu pak jas, dia tidak berani dengan pak jas dan memilih diam jika ada pak jas. Namun lambat laun dia sedikit berubah tapi kadang dia masih menggunakan bahasa yang kasar kepada orang yang lebih tua darinya karena semua membutuhkan proses mbak.<sup>84</sup>

“Sejauh ini saya tidak pernah mendengar DK berbicara kotor didepan saya akan tetapi bahasa yang digunakan DK sehari – hari kurang bagus dan sopan karena DK lebih banyak menggunakan bahasa jawa yang kasar dan terlihat cuek seperti “ndak wes dzah ? mbowes dzah kesel aku” dengan nada yang sedikit tinggi dan saya juga sering mengingatkan DK agar dia menggunakan bahasa yang lebih sopan.”<sup>85</sup>

“saya sering dipisui sama DK mbak padahal saya ndak salah apa – apa, memang DK ini sering banget bicara kotor ke temannya tapi kalau ke orang yang lebih tua dia sekarang tidak berani, kalau Andia lebih sering meniru perilaku DK karena AN sendiri juga sering diganggu DK alhasil jika DK berkata kotor ke AN dia pasti akan membalasnya.”<sup>86</sup>

b) Mengancam dan mengolok – olok orang lain

Salah satu bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah saling mengancam ketika marah dan keinginan mereka tidak dipenuhi oleh temannya. Dari hasil observasi, peneliti menemukan DK bertengkar dengan salah satu temannya di panti yang pada akhirnya terucap kata – kata bernada mengancam kepada temannya. Tidak hanya itu saja,

<sup>84</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

<sup>85</sup> Wali kelas DK, diwawancarai peneliti, 28 Maret 2023

<sup>86</sup> Teman DK dan AN diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

peneliti juga pernah melihat DK memanggil temannya dengan sebutan nama ayah.”<sup>87</sup>

Ancaman yang dilakukan oleh DK merupakan sebuah bentuk ungkapan kesal dan emosi DK karena keinginannya tidak terpenuhi.

“Ketika DK merasa kalah saat bertengkar dengan saya, dia akan mengancam saya dengan berbagai ancaman seperti mau dilaporkan ke pak jas (pengasuh LKSA) dan tidak hanya itu saja dia akan mengancam saya apabila keinginan dia tidak dipenuhi oleh saya seperti saya tidak mau disuruh membelikan kue dan tidak berbagi dengannya. Biasanya DK juga mengolok – ngolok teman yang lain dengan sebutan hewan seperti “wah ain koyok bedes” dan tidak jarang dia juga sering memanggil temannya dengan menyebut nama bapak mereka.”<sup>88</sup>

“Kalau DK menurut saya dia tidak pernah minta – minta ke saya sepertinya dia tidak berani, tapi kalau AN dia lebih sering minta – minta ke saya soalnya kami cukup dekat karena AN sering saya ajak kemana – mana dan ketika keinginannya tidak terpenuhi dia akan berkata dengan nada memelas “hiyoong bu yaat age” dan kadang pula dia akan ngambek tapi tidak sampai marah – marah.”<sup>89</sup>

#### c) Marah

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa sumber menyebutkan bahwasannya DK tergolong orang yang mudah marah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi. Peneliti pernah melihat DK marah dan tersinggung ketika dia bermain dengannya. Dia marah ketika temannya

<sup>87</sup> Hasil observasi, September 2022

<sup>88</sup> Teman DK, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>89</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

memanggil DK dengan sebutan ayahnya padahal DK sendiri yang memulainya namun DK membalas dengan perilaku fisik dengan memukul temannya dan mengolok – ngolok balik temannya.<sup>90</sup> Di sisi lain DK akan mudah tersinggung dan marah ketika membahas tentang keluarga. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan wali kelas DK.

“DK juga masih belum bisa mengontrol emosinya dan dia tergolong anak yang mudah tersinggung, kalau sudah tersinggung dia pasti marah, ngambek dan tidak jarang dia langsung memukul lawannya. Dulu pernah saya kasih tugas tentang liburan bersama keluarga, namun DK ini tiba – tiba tidak mau mengerjakan tugasnya. Awalnya saya tidak tahu tentang latar belakang keluarga DK ini mbak terus saya tanyain dia kenapa dan dia menjawab dengan nada yang tidak enak dan saya meminta maaf kepada DK. Pokoknya sebelum saya kasih tugas saya harus berhati – hati dulu soalnya DK ini mudah tersinggung dan marah mbak.”<sup>91</sup>

“Iya setuju saya DK memang anaknya yang mudah marah dan main fisik, ada beberapa laporan yang bilang begitu dan memang iya dia memang anaknya mudah marah dan ngambek atau diem biasanya. Tapi kalau di depan pak jas dia tidak pernah seperti itu, tidak berani.”<sup>92</sup>

“Saya mudah kesal dengan orang lain, entah apapun itu alasannya pokoknya saya kesal khususnya ke RO mbak, aku kalau lihat wajah RO pasti bawaanya selalu kesal.”<sup>93</sup>

#### d) Permusuhan

Perilaku agresif selanjutnya adalah permusuhan, dengan beberapa perilaku DK mengakibatkan dia mempunyai

<sup>90</sup> Hasil observasi, September 2022

<sup>91</sup> Wali kelas DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 Maret 2023

<sup>92</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>93</sup> DK, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

banyak musuh. Adanya permusuhan tersebut didasari dengan rasa kesal yang ada pada diri DK.

“Saya sering merasa kesal dengan melihat wajah RO mbak, maka dari itu saya selalu ingin menghajar RO, sama dengan AK dia orangnya nyebelin banget mbak, saya geram dengan RO dan AK. Pokoknya nda suka wes.”<sup>94</sup>

“Pokoknya DK ke saya itu seperti punya dendam tersendiri, kadang saya diam tiba – tiba DK menyor kepala DK lalu sontak saya bilang “huuu opose salahku opo?” DK menjawab “ndanok, pegel aku ndelok awmu” begitu mbak.”<sup>95</sup>

b. Perilaku agresif subjek AN

Terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan oleh AN, baik dalam bentuk perilaku agresif fisik/non verbal, verbal, marah dan permusuhan.

1) Perilaku agresif fisik/ non verbal

a) Memukul

Sama halnya dengan perilaku DK, AN juga melakukan hal yang sama yaitu memukul temannya. Waktu pertama kali peneliti mencoba berkenalan dengan AN, dia terlihat sangat pemarah dan tidak mau disentuh oleh orang baru dan dia memukul orang baru yang mencoba mendekatinya. Peneliti melihat AN memukul DW ketika mereka berdua bertengkar karena hal sepele.<sup>96</sup>

“Waktu itu aku mau tidur sama mbak UL tapi AN melarangnya lalu saya dipukul AN karena saya tetep

<sup>94</sup> DK, diwawancarai peneliti, 31 Maret 2023

<sup>95</sup> Teman DK, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>96</sup> *Ibid*, September 2022

tidur sama mbak UL, saya tidak pernah membalas ketika saya disakiti oleh AN tapi malah AN yang nangis, saya cuma sebal aja mbak tidak sampai membalasnya. Saya juga pernah melihat AN ini memukul mas DK dan mas – mas yang lain karena AN merasa kesal karena sering diejek oleh mas – mas yang lain.”<sup>97</sup>

“AN sama mas – mas atau mbak mbak- mbak yang lain memang berani mbak, kadang memukul karena dia merasa kesal diejek. Dia nglamak kalau bahasa jawnya tapi kalau sama pengasuh dia tidak berani.”<sup>98</sup>

Beberapa kali memang peneliti pernah melihat AN memukul anak – anak di LKSA yang lebih tua darinya, salah satu penyebabnya seperti diejek.<sup>99</sup>

#### b) Mencubit

Salah satu bentuk perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah mencubit, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan yang menyebutkan bahwa seringkali pengasuh mendapat laporan kalau AN mencubit temannya, berikut hasil wawancara bersama teman AN yang menjadi salah satu korban perilaku agresif dari AN.

“Kan kami jadwal piketnya bareng ya mbak, kami diberi tugas menyirami bunga setiap pagi. Waktu itu AN tidak mau piket mbak terus saya bilang ke AN kamu kalau tidak mau piket nanti tak bilangin ke bu yat (ibu pengasuh panti) lalu tiba – tiba AN mencubit saya dengan rasa kesal mbak. Soale kalau ndak gitu AN ndamau piket mbak tapi waktu saya di cubit, saya

<sup>97</sup> Teman AN, diwawancarai peneliti 30 Maret 2023

<sup>98</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>99</sup> Hasil observasi, September 2022



diem aja kadang bilang ke mbak – mbak kalau saya habis dicubit AN.”<sup>100</sup>

c) Mencuri

Bu Yat selaku ibu pengasuh menyebutkan bahwasannya DK dan AN juga sering mengambil makanan tanpa izin di toko bu yat akan tetapi AN tidak berani mencuri barang temannya, belum ada kasus yang menyebutkan seperti itu.

“Kalau di toko saya sendiri DK dan AN juga sering mengambil kue yang saya jual tanpa izin namun hal tersebut diketahui oleh teman yang lain.”<sup>101</sup>

“iya mbak AN suka mengambil jajan yang ada di toko bu yat, teman – teman lain pernah mengetahuinya tapi kalau di LKSA, dia belum pernah mencuri mungkin ndak berani sama mbak – mbak yang lain.”<sup>102</sup>

d) Melanggar peraturan

Hasil observasi dan wawancara menyebutkan bahwasannya AN pernah beberapa kali melanggar peraturan yang ada di LKSA. Peneliti pernah melihat AN susah dibangunkan sehingga dia tidak mengikuti sholat subuh berjamaah, alhasil dia diberi hukuman oleh pengasuh.<sup>103</sup>

“AN sering maunya sendiri mbak, kadang dia memakai seragam sekolah tidak sesuai dengan harinya jika diingatkan pasti dia marah alhasil kami hanya membiarkan maunya AN, dia tidak pernah kabur dari panti soalnya dia kan takut sama orang baru, kalau dia punya masalah sama mbak-mbak pasti larinya ke rumah cak mat (tetangga panti) mencari pembelaan

<sup>100</sup> Teman AN, diwawancarai peneliti 30 Maret 2023

<sup>101</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>102</sup> Teman AN, diwawancarai peneliti 30 Maret 2023

<sup>103</sup> Hasil observasi, Maret 2023



padahal dia yang salah satu lagi mbak dia pernah ndamau piket menyirami bunga, yawes tak laporkan ke pak jas.”<sup>104</sup>

e) Mengganggu temannya

Bentuk perilaku agresif selanjutnya adalah mengganggu teman, mengganggu temannya ketika temannya fokus mendengarkan tausiah dan peneliti pernah menjumpai bahwa kedua subjek tersebut mengganggu temannya saat belajar bersama di panti.<sup>105</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama beberapa informan.

“Seringkali mereka berdua ini mengganggu temannya saat belajar maupun tausiah di masjid di mulai. Mereka berdua sering saya hukumi karena ramai sendiri dan mengajak temannya saat saya menyampaikan pelajaran, DK biasanya sering tidak memperhatikan guru yang ada di depan dan fokus ke mainan yang di bawa, kadang dia juga mengajak temannya untuk ngobrol. Sama dengan AN kalau dia sering kali mengajak temannya ngobrol sehingga ramai sendiri dan tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan.”<sup>106</sup>

2) Perilaku agresif verbal

a) Berkata kotor dan menggunakan bahasa yang kurang sopan

AN sering menggunakan dengan bahasa yang kurang sopan, sering sekali dia bertengkar dengan temannya dengan alasan AN menggunakan kata “kon” yang terbilang bahasa yang kurang sopan.

<sup>104</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>105</sup> Hasil Observasi, September 2023

<sup>106</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

“Biasanya AN ini meniru mas DK yang suka berkata kotor atau misuh–misuh terus biasanya saya bilangin dia itu mbak “jangan gitu ga baik, tak laporin ke pak jas kamu” lalu dia diam tapi besoknya mengulangi lagi tapi AN tidak separah mas DK mbak.”<sup>107</sup>

b) Mengancam dan mengolok – olok teman

Berdasarkan hasil observasi, peneliti pernah melihat AN meniru DK dengan memanggil temannya dengan menyebut nama ayahnya, hal tersebut dilakukan AN karena AN merasa kesal dengan temannya tersebut.<sup>108</sup>

“AN pernah mengancam saya ketika saya sedang tidak mau bermain dengannya, dia berkata tidak akan mengajak saya lagi. Tidak hanya itu saja mbak waktu saya membawa snack dia bilang tidak akan mau berteman dengan saya jika saya tidak berbagi snack dengannya.”<sup>109</sup>

c) Melotot

Perilaku agresif selanjutnya adalah melotot, berdasarkan hasil observasi, AN sering melakukan hal tersebut kepada temannya maupun orang yang baru dia kenal. AN menatap peneliti dengan tatapan yang melotot ketika peneliti baru pertama kali bertemu AN. Wajah AN terlihat seperti orang yang pemarah dan ketika di dekati dia akan merasa terganggu dengan kehadiran orang baru.<sup>110</sup> Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh teman AN.

“AN sering banget melototin anak – anak kalau AN tidak diajak bermain bersama, habis melototin

<sup>107</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>108</sup> Hasil Observasi, September 2023

<sup>109</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>110</sup> Hasil observasi, September 2022

biasanya dia menyendiri dan nangis gitu wes mbak, teman – teman yang lain kurang suka dengan dia yaa gitu emang alasannya karena AN nakal.”<sup>111</sup>

“Saya pernah melihat AN ini melototin temannya, kalau bahasa jawabya melerok dan hal tersebut didukung dengan raut wajah AN yang terlihat seperti pemarah jadi jelas sudah terlihat kalau AN ini tipe anak yang pemarah.”<sup>112</sup>

#### d) Marah

Hasil observasi menyebutkan bahwasannya AN orang yang pemarah, dia akan merasa terganggu didekati orang lain, AN seperti takut dengan orang baru. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara informan sebagai berikut.

“Waktu AN pertama kali tiba di panti itu mbak ya allah dia teriak – teriak dari depan sana tepatnya di depan rumah bu yat. Dia tidak mau dipegang oleh siapapun kecuali saya, AN sering buang air besar di celana mungkin karena kebiasaan dia di rumah yang selalu dipakaikan popok oleh kakaknya sehingga dia buang air besar di celana. AN pokoknya tidak mau dipegang oleh siapapun kalau orang lain megang dia otomatis dia akan teriak kencang dan marah dan tidak jarang dia memukul jika ada orang lain yang memegangnya, pokoknya AN ini orangnya beda banget mbak tidak sama seperti yang lain, waktu awal ini dia suka marah. Kejelekan AN ya gitu wes mbak dia suka marah atau memukul jika dipegang orang lain dan suka buang air besar di celana.”<sup>113</sup>

“Wajah AN kalau marah pasti bisa banget mbak dideteksi, biasanya dia mengerutkan wajah, dia sering banget marah atau nama lainnya ngambulan”<sup>114</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi, peneliti pernah melihat AN marah ketika teman yang lain mencoba

<sup>111</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>112</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>113</sup> Pengasuh AN, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023

<sup>114</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

untuk mengganggu AN. Dia sedikit kesal dia langsung lari di pojokan dan mengerutkan wajahnya.<sup>115</sup>

e) Permusuhan.

Berdasarkan hasil wawancara AN, sering sekali bermusuhan dengan teman yang lain karena sikap AN yang susah di atur, dan mau menangnya sendiri. Pada hasil observasi peneliti pernah melihat AN sedang bermusuhan dengan DN dengan tidak saling sapa selama beberapa hari. DK juga melakukan hal yang sama dengan AK karena keduanya sering terjadi konflik akibat perilaku agresif DK.<sup>116</sup>

“AN habis dimarahi mbak DN soale AN tidak mau nyuci sendiri mbak dan pas butuhnya aja, maka dari itu mbak DN suka kesal sama AN kadang mereka sampai berhari-hari tidak menyapa.”<sup>117</sup>

Peneliti pernah melihat AN menangis di depan kamar, ternyata hal tersebut disebabkan AN habis dimarahi oleh teman-teman yang lain karena AN sulit diatur, adakalanya AN tidak berbaur dengan teman – teman yang lain dan memilih pergi ke rumah cak mat (tetangga LKSA).<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Hasil Observasi, September 2023

<sup>116</sup> Hasil observasi, September 2022

<sup>117</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>118</sup> Hasil Observasi, September 2022

c. Perilaku agresif subjek DN

1) Perilaku agresif verbal

a) Berkata kotor

Pada hasil observasi peneliti pernah melihat DN mengucapkan kata-kata kotor kepada salah satu temannya yaitu AJ, hal tersebut didasari karena DN merasa kesal dengan ulah AJ yang mencoba mengganggu DN.<sup>119</sup> Sumber lain mengatakan bahwa DN juga pernah berkata kotor kepada korban.

“Mbak DN sering bicara kotor seperti misuh gitu mbak, biasanya AN yang sering di pisui sama mbak DN soalnya AN membuat mbak DN marah.”<sup>120</sup>

b) Mengancam dan mengolok-olok orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu teman DN menyebutkan bahwasannya DN suka mengejek atau mengolok-olok orang lain.

“Biasanya mbak DN suka mengejek atau mengolok-olok teman yang lain seperti nada bergurau tapi nylekit mbak kata-katanya dan itupun diulangi terus menerus sampai dia puas dengan kelakuannya.”<sup>121</sup>

Peneliti juga pernah melihat DN berperilaku yang disebutkan oleh temannya tersebut, DN akan terus mengolok-olok temannya sampai dia merasa puas dan korbannya menjadi jengkel dan kesal terhadap DN, tidak hanya itu saja, peneliti juga pernah melihat DN mengancam salah satu temannya

<sup>119</sup> Hasil Observasi, September 2022

<sup>120</sup> Teman DN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>121</sup> Teman DN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

karena temannya tidak mau menuruti apa yang dia minta, waktu itu DN meminta temannya untuk menggantikan dia piket akan tetapi temannya menghiraukan permintaan DN dan DN mengancam dengan kalimat “awas kon engko”.<sup>122</sup>

c) Marah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sering menjumpai DN marah kepada salah satu temannya yaitu AN, tidak hanya kepada AN, DN juga sering merasa kesal terhadap teman yang lain dengan berbagai macam alasan, seperti ada yang membicarakan DN dibelakang karena sikap DN, ada yang hanya memanfaatkan DN sehingga hal tersebut membuat DN menjadi suka marah dan kesal.<sup>123</sup>

“Setau saya mbak DN emang suka marah-marrah kepada AN mbak soalnya AN ini anaknya menyebalkan dan sering membuat mbak DN marah-marrah, kalau marah pasti yang kena semauanya.”<sup>124</sup>

d) Permusuhan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya DN mempunyai musuh yang ada di LKSA yaitu AN, DN sering bertegkar dengan AN baik masalah sepele maupun berat, tidak hanya itu saja DN juga pernah terlihat bermusuhan dengan subjek DK akibat DN tidak terima

<sup>122</sup> Hasil Observasi, September 2022

<sup>123</sup> Hasil Observasi, September 2022

<sup>124</sup> Teman DN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023



dengan sikap DK. DN juga pernah tidak saling sapa selama beberapa hari dengan AN karena suatu hal.<sup>125</sup>

Perilaku agresif memiliki dampak negatif bagi pelakunya maupun individu/kelompok yang menjadi korbannya. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak karena orang tua adalah guru pertama dan orang terdekat bagi anak – anaknya. Salah satu faktor yang dapat mengganggu dalam proses perkembangan anak adalah perceraian orang tua. Adanya perilaku agresif pada anak disebabkan adanya kurang matangnya emosi anak dan kurangnya kasih sayang dan pengawasan oleh orang tuanya. Dua subjek yang diteliti merupakan anak korban perceraian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mereka di titipkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Senduro Kabupaten Lumajang oleh orang lain atau tetangganya karena mereka berdua tidak ada yang merawatnya.

“Jadi DK ini anak yang terlantar bersama kakaknya mbak, dia dititipkan ke tukang bakso oleh ayahnya karena mereka sudah tidak mau mengasuh DK dan kakaknya dan malah ayah DK menyuruh untuk membuang 2 orang anak ini. Jadi ayah DK orang Pasru Jame dan ibunya orang Bandung setelah mereka berdua memiliki anak, mereka sering bertengkar dan pergaulan orang tua DK ini tidak baik karena sering mabuk – mabuk an dan akhirnya bercerai lalu DK dan kakaknya ini di titipkan ke tukang bakso yang masih saudara dengan ayahnya dan ayahnya pergi entah kemana. Tukang bakso ini juga memiliki anak sehingga

---

<sup>125</sup> Hasil Observasi, September 2022



dia keberatan dititipi dua anak ini dan kebetulan disana ada warga yang menjadi salah satu relawan LAZISMU akhirnya mereka sepakat untuk menitipkan mereka di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Kondisi DK waktu pertama kali tiba di panti sangat memprihatinkan mbak, banyak luka – luka di wajahnya dan perilaku agresif DK seperti memukul, berkata kotor itu dimulai dari rumah. Kakak DK juga berperilaku sama dengan DK, dia suka memukul temannya dan terkenal nakal. Kakak DK juga pernah kena kasus mencuri kotak amal sehingga pengurus sini merasa kesal dengan kelakuan kakak DK. bisa jadi perilaku DK ini berasal dari orang tuanya yang suka berperilaku jahat kepadanya. Setau saya ibu DK asli orang Bandung sedangkan ayahnya asli orang Pasrujambe sini”<sup>126</sup>

Hasil informasi yang peneliti dapat, AN juga berasal dari keluarga yang bercerai namun tidak diketahui keberadaan ayahnya namun ibunya sekarang bekerja di luar negeri untuk menghidupi AN.

“Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari beberapa rekan LAZISMU, AN berasal dari keluarga yang tidak utuh, sebelumnya dia dibawa ibunya bekerja di luar negeri namun setelah usia 4 tahun dia di titipkan ke kakak AN yang berada di daerah Senduro, saya kurang tau pasti tentang ayah AN karena dipastikan ayah AN adalah bukan orang Indonesia sebelum masuk ke LKSA, AN sudah terkenal dengan anak yang nakal karena dia suka memukul dan mencubit temannya saat bermain lalu akhirnya AN di sekap di kamar oleh kakaknya dia jarang ketemu dengan orang lain dan BAB disana. Ketika makan dia hanya diberi makan seadanya, apabila kakaknya membeli bakso, AN hanya diberi kuahnya.<sup>127</sup>

“AN sering sekali BAB di celana mbak karena dia takut ke kamar mandi sendiri, setiap kali ditanyakan alasannya pasti dia diem, di sekolah juga begitu dia

<sup>126</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2021

<sup>127</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

sering BAB di celana untungnya sekolah dia dekat dengan LKSA. Meskipun AN sudah dikasih tau disuruh minta anterin mbak – mbak tapi dia tetap BAB si celana. Hal tersebut yang membuat AN ini berbeda dengan anak yang lain. Mungkin sudah kebiasaan AN dirumah seperti itu sehingga saat di LKSA dia tetap melakukan hal tersebut karena waktu di rumah kakaknya tetap membiarkan AN BAB si celana.<sup>128</sup>

Terjadinya perilaku agresif didasari oleh beberapa faktor, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan beberapa informan ditemukan beberapa faktor terjadinya perilaku agresif.

“Dulu saya sering melihat orang tua saya bertengkar dan suka melempar barang – barang mbak, waktu itu saya masih kecil mungkin sekitar usia 4 atau 5 tahun. Sebenarnya alasan saya suka memukul teman karena saya meniru kakak saya dan kadang saya merasa kesal dengan teman – teman saya. kesalnya itu tidak ada alasan mbak pokoknya kesal aja melihat mereka. Tapi sebagian besar saya meniru kakak saya, dia dulu pernah tinggal di LKSA lalu sekarang ada di rumah. Kalau di rumah saya juga sering mukul teman saya mbak dengan tanpa alasan, tapi apabila ada teman yang menggoda saya langsung saya pukul tanpa bertele – tele. Saya sering merasa kesal terutama sama RO karena dia tidak pernah mau disuruh sama mas – mas yang lain sehingga saya geram dan ingin memukul RO.”<sup>129</sup>

“Menurut saya mbak kurangnya kasih sayang orang tua yang mengakibatkan DK berperilaku agresif seperti itu, yang saya ketahui kan DK ini tinggal di LKSA dan berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kurangnya pengawasan di LKSA juga menjadi salah satu faktor DK berperilaku agresif soalnya di LKSA kan pengasuh tidak tinggal bersama anak – anak mungkin bisa jadi mereka kurang pengawasan.”<sup>130</sup>

<sup>128</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

<sup>129</sup> DK, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>130</sup> Wali kelas DK, diwawancarai peneliti, 28 maret 2023

“DK memang berasal dari keluarga yang tidak utuh, menurut informasi yang saya dapat bahwasannya dulu orang tua DK ini sering bertengkar didepan anak – anaknya sampai membanting barang, ayahnya juga sering memukul ibunya didepan anak – anaknya. Dengan adanya perlakuan tersebut DK meniru apa yang dilakukan ayahnya.”<sup>131</sup>

“AN berperilaku agresif sudah dari rumahnya, kurangnya kasih sayang orang tua yang membuat AN berperilaku seperti itu. Dia dibiarkan terlantar seperti hidup di hutan oleh kakaknya dan ibunya hanya fokus bekerja mencari uang untuk AN. Akan tetapi uang yang dikirim oleh ibu AN disalahgunakan oleh kakaknya untuk menghidupi keluarga kakaknya karena suami kakaknya tidak bekerja dan tukang judi sehingga AN ditelantarkan dan kurang mendapatkan kasih sayang.”<sup>132</sup>

“Adanya perilaku agresif saya mungkin karena faktor dari lingkungan saya mbak dan saya suka merasa kesal atau marah sehingga saya berbicara kotor.”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang terdapat beberapa kondisi yang perlu pengawasan, kurangnya rasa empati sesama teman dan masih adanya senioritas yang berperilaku kasar dan kekerasan sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku agresif.<sup>134</sup>

<sup>131</sup> Pengasuh LKSA, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

<sup>132</sup> Teman AN, diwawancarai oleh peneliti 31 Maret 2023

<sup>133</sup> DN, diwawancarai oleh peneliti, Maret 2023

<sup>134</sup> Hasil observasi, September 2022

## 2. Upaya Pengasuh dan Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dalam menangani 3 anak yang berperilaku agresif tersebut. Berikut ini hasil berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beberapa informan yang bersangkutan.

- a. Memaklumi perilaku tersebut ssebagai bagian dari proses perkembangan anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, peneliti mendapatkan jawaban bahwasannya pengasuh memaklumi hal tersebut sebagai salah satu proses dari perkembangan anak sehingga pengasuh tidak memberikan hukuman berat kepada subjek.

“Saya sendiri sebagai pengasuh memaklumi dengan kenakalan mereka berdua, karena semua anak memiliki proses dalam tumbuh kembangnya. Memang 2 orang anak ini sedikit berbeda dengan anak yang lainnya, apalagi AN yang suka buang air besar di celana dan DK yang terkenal dengan perilakunya yang seperti itu. Biasanya dari saya sendiri menasehatinya dan menghukum mereka dengan menyuruh mereka menulis ayat al-qur’an setelah itu mereka jera, akan tetapi selang beberapa hari mereka mengulangi lagi.”<sup>135</sup>

- b. Memberi nasihat dan katarsis.

Hasil wawancara kepada pengasuh dan guru menyebutkan bahwasannya salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan guru

<sup>135</sup> Pengasuh di LKSA , diwawancarai oleh peneliti,31 Maret 2023

adalah dengan memberi nasihat subjek tersebut. Berikut hasil wawancara.

“Tidak banyak upaya yang saya lakukan mbak, biasanya saya nasehati mereka berdua ini mbak, dan Kami hanya bisa menasehati. Sebenarnya DK ini tergolong anak yang jago dengan qiroah mbak, jadi kadang DK saya ajari terus menerus tentang qiroah agar dia lupa dan mampu mengurangi perilaku agresifnya, sama halnya dengan AN, dia saya alihkan ke belajar membaca alhasil sekarang alhamdulillah mereka berdua dapat membanggakan panti”<sup>136</sup>

“Ketika ada laporan DK melakukan tindakan agresifnya seperti memukul atau mengganggu temannya, biasanya saya panggil DK ke kantor dan saya nasihati DK dengan tutur bahasa yang baik , adakalanya kami akan memberikan hukuman yang sekiranya mereka merasa jera.”<sup>137</sup>

“Saya dan guru-guru yang lain sudah hafal dengan perilaku AN ini mbak, biasanya guru-guru yang lain ya memberi nasihati AN agar AN tidak mengulangi perilakunya tersebut.”<sup>138</sup>

“Pak Jas aatau Bu Yat jarang mengetahui mbak DN berperilaku agresif seperti berkata kotor, biasanya mbak DN bicara kotor ketika tidak ada Pak Jas dan Bu Yat. Jadi yang memberi nasehat dan mengingatkan hanya mbak nisa selaku pengurus disini mbak.”<sup>139</sup>

Peneliti juga pernah melihat subjek DK dipanggil oleh pengasuh karena DK melakukan perilaku yang tidak baik yaitu berkelahi dengan salah satu temannya, seperti pengasuh memberikan nasehat kepada DK akibat perilakunya.<sup>140</sup>

<sup>136</sup> Pengasuh di LKSA , diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>137</sup> Wali kelas DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 maret 2023

<sup>138</sup> Guru AN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>139</sup> Teman DN, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>140</sup> Hasil Observasi, September 2022

c. Memberi hukuman kepada subjek yang bersangkutan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti pernah melihat DK dan AN dihukum oleh pengasuh dengan di suruh berdiri di atas kotak amal karena DK membawa mainan yang menyebabkan dia berkelahi dengan temannya pada saat kegiatan kultum dimulai. Sedangkan di lain hari pengasuh menyuruh AN berdiri diatas kotak amal karena AN sibuk bergurau dengan temannya pada waktu acara kultum dimulai dan mereka akan turun dari kotak amal sampai batas waktu yang ditentukan oleh pengasuh atau guru mereka.<sup>141</sup>

Peneliti juga pernah melihat subjek DK dan AN dihukum dengan menulis ulang ayat Al Quran karena keduanya melanggar peraturan LKSA yaitu tidak mengikuti sholat shubuh berjamaah.<sup>142</sup>

“Saya sering dihukum berdiri diatas kotak amal waktu saya bergurau atau tidak memakai seragam hari jum’at dan kadang saya dihukum disuruh membersihkan kamar mandi mbak, terakhir kemarin saya dihukum menulis ayat Al Quran karena saya tidak bangun waktu sholat subuh mbak.”<sup>143</sup>

“Biasanya saya potong uang saku DK, sedangkan kalau AN tidak saya kasih uang jajan sepulang sekolah jika dia melanggar peraturan dan tidak menurut. Awalnya mereka jera namun setelah beberapa hari mereka mengulangi lagi tapi saya dan pak jas tidak sampai memukulnya.”<sup>144</sup>

“Kalau bu yat biasanya dengan memotong uang sakunya anak-anak yang melanggar peraturan mbak, kemarin itu DK sempat di potong uang sakunya karena dia tidak ikut sholat shubuh berjamaah dan berkelahi bersama teman yang lain sehingga uang sakunya DK dipotong”<sup>145</sup>.

<sup>141</sup> Hasil observasi, Maret 2023

<sup>142</sup> Hasil observasi, Maret 2023

<sup>143</sup> DK, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret 2023

<sup>144</sup> Pengasuh di LKSA, diwawancarai oleh peneliti, 31 Maret

<sup>145</sup> Teman DK, diwawancarai oleh peneliti, 30 Maret 2023



- d. Menjadikan pengasuh dan guru sebagai teman curhat subjek sebagai upaya mengurangi frustrasi

“Kalau saya sendiri biasanya saya menggunakan nada tinggi dan kadang juga saya akan membelanya. Saya akan memanggil DK ke kantor dan saya suruh cerita kenapa, “kamu kenapa nak, le ? bilango ke ustadzah, ndapapa.” Saya bilangin gitu mbak dan DK biasanya mau bercerita walaupun dengan nada yang sedikit kesal. Namun ketika saya tidak mampu menanganinya seperti DK berkelahi dengan temannya dan ingin menangnya sendiri maka saya serahkan ke ustad yang lain dan ustad tersebut akan menasehati DK. Soalnya kalau DK marah pasti sudah brutal, sulit untuk dikendalikan dan saya tidak mampu menanganinya sendiri.”<sup>146</sup>

“Biasanya DN selalu cerita ke saya selaku pengurus dan anak yang paling besar disini mbak, solanya dengan begitu dia bisa mencurahkan apa yang dia rasakan sehingga dia merasa lega dengan masalah yang sedang dihadapi, tidak hanya DN, AN kadang curhat dengan saya meskipun usia dia tergolong masih kecil.”<sup>147</sup>

Hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan guru dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah memberi hukuman seperti menyuruh mereka berdiri di atas kotak amal beberapa menit, menulis ayat Al-quran sebagai hukuman disaat subjek melanggar peraturan dan tidak ikut sholat berjamaah, memotong uang saku mereka apabila mereka tidak bangun pagi mengikuti sholat berjamaah shubuh atau bangun kesiangan. Di lain sisi pengasuh juga membiarkan dan memaklumi

<sup>146</sup> Wali kelas DK, diwawancarai oleh peneliti, 28 maret 2023

<sup>147</sup> Pengasuh di LKSA , diwawancarai oleh peneliti,31 Maret 2023



dengan keadaan anak – anak yang nakal sebagai sebuah proses mereka berkembang dan pengasuh juga menasehati mereka dan menurut guru DK dan pengurus LKS, beliau juga menjadi teman curhat DK untuk mengurangi beban yang dirasakan oleh DK dan subjek yang lain.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian sesuai dengan sistematika uraian pembahasan setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan berikut ini hasil pembahasan dan temuan.

#### **1. Gambaran Perilaku Agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang**

Sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, perilaku agresif merupakan luapan emosi atau reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku nonverbal seperti memukul, menendang, mencaci, berkata kotor serta merusak fasilitas umum.<sup>148</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan sebuah bentuk perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menyakiti

---

<sup>148</sup> Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial. h. 80

baik secara verbal maupun non verbal sebagai bentuk luapan emosi atau rasa dendam seperti memukul, mencubit, berkata kotor, mengolok -olok. Terdapat beberapa bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.

a. Agresif fisik/ non verbal

Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh anak korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah memukul, mencubit, mendorong, mencuri dan merusak fasilitas umum. Menurut Buss yang dikutip oleh Tri Dayaksini dan Hudainah, Ke- lima perilaku agresif tersebut termasuk dalam perilaku agresif fisik, aktif dan dilakukan secara langsung karena perilaku tersebut merupakan tindakan agresif fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik antara keduanya.<sup>149</sup> Perilaku tersebut dilakukan sebagai bentuk luapan emosi atau reaksi terhadap kegagalan individu dalam mencapai sesuatu.<sup>150</sup> DK dan AN juga sering melakukan perilaku agresif fisik dalam bentuk mengganggu temannya yang dapat merugikan teman yang lain.

Mencuri merupakan salah satu perilaku agresif yang dilakukan oleh DK dan AN. Mencuri termasuk dalam kategori perilaku agresif

<sup>149</sup> Putri Ratnasari, Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Agresivitas Siswa di SMK YP 17 Pare, (Skripsi STAIN Kediri, 2017), h. 22

<sup>150</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*. h. 80

fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung. Selain itu bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh DK dan AN adalah mereka sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh LKSA maupun sekolah. Berdasarkan teori yang disampaikan Buss, melanggar peraturan termasuk dalam bentuk perilaku agresif fisik, pasif dan tidak langsung karena bentuk dari sebuah pelanggaran merupakan jenis perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok kepada korban secara tidak langsung atau tidak terjadi kontak fisik secara langsung antara keduanya.<sup>151</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh DK yaitu memukul, mendorong dan merusak fasilitas umum, mencuri, melanggar peraturan, mengganggu temannya. Adapun perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh AN antara lain memukul, mencubit, mencuri, melanggar peraturan, dan mengganggu temannya. Terdapat perbedaan antara perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh DK dan AN. DK cenderung lebih banyak melakukan perilaku agresif fisik daripada AN. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Padang yang menyebutkan bahwasannya 36% siswa perempuan lebih rendah tingkat perilaku agresifnya daripada laki – laki. Hal ini diduga bahwa anak laki- laki lebih sulit untuk mengendalikan emosinya dibandingkan dengan perempuan dan siswa

---

<sup>151</sup> Putri Ratnasari, Hubungan Kontrol Diri. h. 22

perempuan cenderung memikirkan segala hal sebelum mengerjakan suatu perilaku sehingga mereka masih berpikir panjang untuk berperilaku agresif dalam bentuk merusak fasilitas atau barang milik orang lain.<sup>152</sup>

b. Agresif verbal

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dua subjek yang merupakan anak berperilaku agresif dengan latar belakang anak korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang juga melakukan beberapa perilaku agresif verbal seperti menghina atau mengejek orang lain, berbicara kotor atau tidak sopan, dan mengancam orang lain. Ketiga perilaku tersebut termasuk perilaku agresif verbal aktif, dan langsung karena perilaku tersebut dilakukan secara tatap muka dengan korban.<sup>153</sup>

AN juga sering melakukan ekspresi melotot kepada temannya sebagai ungkapan rasa emosi. Perilaku melotot tersebut termasuk

dalam perilaku verbal pasif yang dilakukan secara langsung karena perilaku tersebut merupakan perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung

.<sup>154</sup>

<sup>152</sup> Annisa Aulya, dkk, "Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki- laki dan Siswa Perempuan": *Jurnal Education* Vol. 2 No. 1 (2016)

<sup>153</sup> Putri Ratnasari, Hubungan Kontrol Diri. h. 22

<sup>154</sup> Putri Ratnasari, Hubungan Kontrol Diri. h. 22

Adapun beberapa perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh subjek DK antara lain berkata kotor dan menggunakan bahasa yang kurang sopan, mengancam dan mengolok – olok orang lain. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan oleh subjek AN. Adapun perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh AN yaitu berkata kotor dan menggunakan bahasa yang kurang sopan, mengancam dan mengolok – olok orang lain dan suka melotot kepada orang lain.

Perilaku agresif verbal yang dilakukan DN adalah dengan berbicara kotor kepada temannya ketika dia merasa kesal. Hal tersebut sebagai ungkapan rasa kesal DN kepada temannya dan bukan hanya berbicara kotor, DN juga sering melakukan perilaku mengolok – olok temannya hingga dia merasa puas dengan apa yang dia lakukan dan temannya merasa tersakiti dengan perilaku DN. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari perilaku agresif yaitu sebuah bentuk tingkah laku kekerasan baik secara fisik maupun verbal terhadap individu atau objek yang dituju. Adapun bentuk dari tingkah laku agresif diantaranya yaitu tingkah laku yang menimbulkan sebuah dampak seperti rasa sakit atau merusak benda yang menjadi sasaran objek.<sup>155</sup>

c. Marah

Pada subjek DK dia akan mudah marah ketika dia merasa tersinggung dan sesuatu yang dia inginkan tidak terpenuhi, tidak jauh beda dengan DK, AN akan merasa marah jika dia didekati oleh orang

<sup>155</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling: di Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015),12

lain karena dia merasa tidak nyaman dengan kehadiran orang baru. Sama halnya dengan subjek DN, berdasarkan hasil observasi, DN mudah emosi atau marah ketika salah satu keinginannya tidak terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Buss dan Perry yang menyebutkan bahwasannya emosi negatif oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain dan dirinya sendiri.<sup>156</sup>

#### d. Permusuhan

Perilaku agresif permusuhan ditunjukkan oleh ketiga subjek, yakni DK, DN dan AN. Mereka mempunyai rasa benci dan dendam terhadap seseorang, hal tersebut sejalan dengan pendapat Buss dan Perry yaitu permusuhan merupakan tindakan yang mengekspresikan kebencian ataupun kemarahan kepada pihak lain.<sup>157</sup> Sebuah penelitian menyebutkan bahwa responden laki – laki lebih banyak melakukan permusuhan dibandingkan dengan perempuan. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa laki – laki lebih sering terlibat dalam perkelahian ataupun masalah interpersonal dengan teman sebaya.<sup>158</sup>

Dalam sebuah perkembangan sosial emosi anak, peran orang tua sangat dibutuhkan di dalamnya. Anak korban perceraian akan cenderung memiliki tingkat emosi yang kurang baik, hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa emosi

<sup>156</sup> Fadilla Yusri dan Jasmienti, *Pengarang Pemenuan....* h. 99

<sup>157</sup> Fadilla Yusri dan Jasmienti, *Pengarang Pemenuan....* h. 99

<sup>158</sup> Geandra F dan Neviyarni S, “Analisis Perilaku Agresif Siswa”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (2020)

mempunyai kekuatan dominan dalam kehidupan terutama bergantung pada kondisi lingkungan tempat mereka tumbuh, hubungan dengan orang-orang yang berarti bagi kehidupan mereka, dan bimbingan yang mereka terima dalam mengendalikan emosi.<sup>159</sup> Perilaku agresif mampu menghambat perkembangan anak jika tidak ditangani dengan tepat dan berpengaruh pada masa depan anak. Adapun dampak dari perilaku agresif dapat menjadikan pelaku cenderung kesulitan mengembangkan kemampuan menjalin hubungan antar individu atau kesulitan dalam bersosialisasi sehingga di jauhi teman. Keluarga yang berada di posisi tidak utuh tentunya keluarga tersebut belum mampu menjalankan fungsi keluarga dengan baik. Keluarga yang harmonis didalamnya mampu menjalankan fungsi cinta kasih, berbeda dengan keluarga yang bercerai. Adanya perceraian tentunya didasari oleh beberapa faktor seperti berkurangnya rasa cinta terhadap pasangan sehingga terjadilah perceraian.<sup>160</sup>

Menurut beberapa kajian mengenai perilaku agresif mengatakan bahwa berperilaku agresif cenderung tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Pada hakekatnya keluarga merupakan sebuah wadah pembentukan masing – masing anggota keluarga, terutama anak – anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tua.

---

<sup>159</sup> EliJazabeth B. Hurlock, *Child Development Sixth Edition*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Penerbit Erlangga,1978), h. 229

<sup>160</sup> Nancy, Belia, *Dampak Perceraian...*h. 29



Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kurangnya kasih sayang menjadikan AN berperilaku agresif. AN pernah di sekap oleh kakaknya, dikasih makan dengan tidak layak, dan tidak terawat. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang dampak perceraian. Dampak perceraian sangat mempengaruhi perilaku, tingkat emosional anak, dan hati mereka terganggu karena merasakan penderitaan dan tertekan serta perasaan malu sehingga menimbulkan konflik batin bagi mereka. Perceraian mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak, karena pada umumnya perkembangan psikologi anak yang orang tuanya bercerai sangat terganggu, selain itu faktor negatif dampak dari perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua.<sup>161</sup>

Hasil data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara bersama beberapa narasumber menyebutkan bahwasannya faktor yang menjadi timbulnya perilaku agresif yang terjadi pada DK dan DN

adalah amarah yang mengakibatkan dia merasa kesal dengan korbannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa Amarah disebabkan oleh adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin tidak nyata.

Faktor yang kedua yang menjadi penyebab munculnya perilaku agresif pada DK adalah peran model kekerasan, sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwasannya ayah DK juga sering melakukan

---

<sup>161</sup> Azizah, *Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, (UTM), h. 21

perilaku agresif terhadap ibu DK di hadapan anak - anaknya. Menurut Davidoff menyaksikan adegan kekerasan dapat menyebabkan terjadinya proses belajar peran model kekerasan dan hal ini menjadi sangat efektif untuk terjadinya perilaku agresif.<sup>162</sup>

Lingkungan rumah merupakan salah satu pemicu terjadinya perilaku agresif, DK tinggal terpisah dengan kedua orang tuanya, hal tersebut juga terjadi kepada AN karena AN dan DK berasal dari latar belakang keluarga yang sama yaitu keluarga yang tidak utuh. Sesuai dengan beberapa penelitian dari *National Youth Violence Prevention Resource Center* menyebutkan bahwasannya tidak adanya monitoring orang tua terhadap kegiatan anak atau hanya sedikit terlibat pada kehidupan anak akan menimbulkan resiko besar munculnya perilaku agresif.<sup>163</sup>

## **2. Upaya Pengasuh/ Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang.**

Berdasarkan hasil dari penelitian disebutkan bahwasannya terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang, yaitu dengan cara:

<sup>162</sup> Kholipatur Rosidah, *Perilaku Gresif Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada Siswa-siswi Kelas IV Munjungan1 Sumberagung Trenggalek*, Prodi BKI Fakultas Adab dan Dakwah UIN SATU, 2021, h. 14.

<sup>163</sup> Asih Fitriani., *Perilaku Agresiff Anak Asuh (Studi Kasus pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadag Bunda Yogyakarta)*, Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, UGM, 2012, hal 33

a. Memberi hukuman kepada subjek yang melakukan perilaku agresif

Pengasuh memberikan hukuman kepada subjek agar subjek menjadi jera, pemberian hukuman tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat dan tidak mengandung perilaku agresif yang dapat dicontoh oleh subjek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kauffman yang menyatakan bahwa hukuman dapat meningkatkan perilaku agresif jika tidak disediakan alternatif positif atas perbuatan yang dihukum tersebut, jika hukuman diberikan secara tidak konsisten, atau jika jenis hukuman yang diberikan justru menjadi contoh perilaku agresif lain bagi anak.<sup>164</sup>

Adapun bentuk hukuman yang diberikan pengasuh kepada subjek seperti berdiri di atas kotak amal di depan masjid selama beberapa menit, membersihkan kamar mandi, memotong uang saku dan menulis ulang ayat Al Quran. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sears yang menyebutkan bahwa sesuai dengan teori intensif seseorang akan memepertimbangkan dampak dari perilakunya di kemudian hari maka seseorang tersebut akan cenderung menekan perilaku agresif yang dia lakukan agar seseorang tersebut tidak mendapatkan hukuman atau balasan akibat perilaku agresifnya.<sup>165</sup>

b. Mengurangi frustrasi

<sup>164</sup> Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras 1*, (Surakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1995) h. 15

<sup>165</sup> Sears, dkk, *Psikologi Sosial...* h. 18

Menjadikan pengasuh dan guru sebagai teman curhat bagi mereka karena dengan mengutarakan semua perasaan yang dirasakan, mereka mampu mengurangi rasa frustrasi yang mereka derita. Menurut Sears salah satu upaya dalam menangani perilaku agresif adalah dengan cara mengurangi frustrasi, mempunyai teman cerita untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang sedang mereka hadapi mampu mengurangi frustrasi mereka.<sup>166</sup> Guru akan membela subjek dan adakalanya guru juga menggunakan nada tinggi kepada subjek agar subjek menjadi penurut kepada guru.

c. Memberi nasihat kepada pelaku yang perilaku agresif

Salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir perilaku agresif anak korban perceraian adalah dengan memberikan nasihat kepada subjek yang bersangkutan. Pemberian nasihat yang dilakukan oleh pengasuh dan guru bertujuan agar pelaku menjadi sadar akan perilakunya sehingga pelaku menyadari dan tidak mengulangi

perilaku yang diperbuat dan dapat merubah perilaku agresif tersebut menjadi perilaku non-agresif. Pemberian nasihat ini merupakan salah satu bentuk katarsis. Katarsis merupakan metode mengekspresikan emosi yang intens guna meringankan atau menghilangkan gejala yang traumatis.<sup>167</sup> Adanya katarsis ini subjek diarahkan dari perilaku agresif ke perilaku non-agresif yaitu berupa subjek diikutsertakan dalam

<sup>166</sup> Sears, dkk, *Psikologi Sosial...* h. 18

<sup>167</sup> Graf, M,c. *Written Emotional Disclosure: What Are The Benefit of Ekspressive Writing in Psychoteraphy*, Tesis. (Drexel University. 2004), h. 1

kegiatan Qiroah dan subjek DK berhasil mendapatkan juara ketika mengikuti beberapa perlombaan Qiroah, begitu pula dengan subjek AN, dia tergolong anak yang cerdas karena dia sering dibimbing pak jas selaku pengasuh untuk selalu belajar membaca, alhasil di usianya yang masih tergolong kecil dia mampu membaca daripada teman yang lain.

Adanya upaya tersebut dapat Berdasarkan teori Sears terdapat 5 upaya yang dapat dilakukan dalam menangani perilaku agresif yaitu hukuman dan pembalasan, mengurangi frustrasi, hambatan yang dipelajari, pengalihan, katarsis.<sup>168</sup> Berdasarkan lima upaya tersebut hanya tiga upaya yang dilakukan oleh pengasuh/guru dalam menangani perilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang yaitu memberi hukuman dan balasan, mengurangi frustrasi dengan menjadi teman curhat anak yang berperilaku agresif, katarsis dengan cara menasehati anak tersebut. Berdasarkan upaya yang telah dilakukan, belum ada yang mampu membuat mereka jera akan tetapi mereka akan mengurangi perilakunya sedikit demi sedikit.

Dilain sisi pengasuh juga menjelaskan bahwasannya pengasuh memaklumi perilaku agresif anak tersebut sebagai salah satu bentuk dari proses perkembangan anak sehingga pengasuh tidak memberikan

---

<sup>168</sup> Sears, dkk, *Psikologi Sosial...* h. 18

hukuman terlalu berat kepada subjek yang bersangkutan, adakalanya pengasuh juga membela akan perbuatan subjek agar subjek merasa di lindungi sehingga subjek akan sadar sendiri atas perbuatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian skripsi ini, dengan mengacu pada fokus penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang yaitu Perilaku agresif fisik/ non verbal seperti memukul, mencubit, mendorong, merusak fasilitas umum, perilaku agresif tersebut termasuk jenis perilaku agresif fisik, aktif, secara langsung yang dilakukan oleh subjek DK dan AN. Adapun perilaku agresif fisik aktif secara tidak langsung yang dilakukan oleh subjek DK dan AN adalah mencuri barang temannya atau milik orang lain. Subjek DK dan AN juga berperilaku agresif fisik, pasif dan tidak langsung seperti melanggar peraturan.

Pada ketiga subjek juga melakukan perilaku agresif verbal aktif secara langsung seperti menghina atau mengejek orang lain, berbicara kotor atau tidak sopan, dan mengancam orang lain. Subjek AN juga sering melakukan bentuk perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung yaitu melotot. Ketiga subjek tersebut tergolong anak yang mudah marah dan tersinggung, ketiganya juga selalau mempunyai perasaan benci atau dendam kepada orang lain yang termasuk salah satu bentuk dari perilaku agresif.



2. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan guru dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang adalah dengan membiarkan dan memaklumi perilaku tersebut sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan anak, memberi hukuman dengan menyuruh subjek berdiri di kotak amal, menulis ulang ayat Al Quran, membersihkan kamar mandi dan memotong uang saku, memberi nasihat serta mengalihkan perilaku agresif ke non-agresif sebagai bentuk dari katarsis, menjadikan pengasuh dan guru sebagai teman curhat untuk mengurangi rasa frustrasi.

#### **B. Saran – saran**

Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan beberapa upaya yang lebih efektif dalam menangani perilaku agresif anak korban perceraian serta memperluas mengenai tema tentang perilaku agresif anak korban perceraian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyah , Nur. *Plus Minus Perceraian Wanita Dalam Kacamata Islam Menurut Al-qur'an dan As-Sunah*,.Jakarta: Sealova Media. 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*,. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Amarudin Setiana, Indra. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto : Fakultas Ilmu Kesehatan. 2016.
- Ambarani, Raras. *Perilaku Agresif Siswa SMP (Studi Kasus pada Tiga Siswa di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Ajaran 2016/2017)*, Skripsi UNNES, Semarang, 2016.
- Azizah, *Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, Skripsi UTM.
- Dini, Ferina dan Oktavia Herdina Idrijati. *Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresiff pada Anak Didik di Lembaga Permasayarakatan Anak Blitar*, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 3, No. 1. 2014.
- Firda Nadhira, Yahudi. *Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Fitriani, Asih. "Perilaku Agresif Anak Asuh (Studi Kasus pada Remaja di Panti Asuhan Islam Ibadah Bunda Yogyakarta)".Skripsi UNY, Yogyakarta, 2012.
- Habsari Pratiwi , Siti & Wahyuni, "Perilaku dan Motif Perundungan Siswa MIN 2 Aceh Tamiang" *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 6.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Hari, Christiana. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak – Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana. 2012.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang; UIN Malang Press. 2009.
- Hikmah, Ayatul. "Perilaku Agresi Anak Korban Perceraian di SMPN 2 Kutowinangun", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 7

No. 1. 2021.

Hurlock ,EliJazabeth B. *Child Development Sixth Edition*, terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Penerbit Erlangga. 1978,

Ismiati, “Perceraian Orangtua dan Problem Psikologis Anak”, *Jurnal At-taujih* 1, no. 1 (Januari-Juni 2018): 8. <http://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/Taujih>

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*,. Bandung: Alumni. 2018

Krahe. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2005

Lailiy dan Elisabeth, *Faktor-faktor yang Mmempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini dan Penanganan Konselor di TK Bina Anak Sholeh \*BAS Tuban*, dalam *Jurnal BK UNESA*, vol, 04, No. 01,

M.c, Graf. *Written Emotional Disclousure:What Are The Benefit of Ekspressive Writing in Psychoteraphy*, Tesis. (Drexel University) 2004

Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya., 2006.

Nency, Berlia. *Dampak Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak*, *Jurnal IAIN Metro*, Vol. 03 No. 02, 2021.

Pangarsi Jati, Nara. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Nganjuk)*, Sripsi UNY, 2018.

Patur Rosyidah, Kholip, *Perilaku Agresif Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada Siswa Siswi Kelas IV MI Munjungan 1 Sumberagung Trenggalek)*, Skripsi IAIN Tulungagung.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. 1*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.

Ratnasari, Putri. *Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Agresivitas Siswa di SMK YP 17 Pare*, Skripsi STAIN Kediri. 2017.

Saebani Ahmad, Beni *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sears, dkk. *Psikologi Sosial* . Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga. 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,. Bandung: Alfabeta. 2016.

Susant, Ahmad, *Bimbingan Konseling: di Taman Kanak – kanak*,. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.

T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia. 2005.

Tim BKKBN RI, *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga*, (BKKBN RI, 2013)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012,

Tri Astuti, Widi. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013.

Undang-Undang 1945.

Yuliaji, Hari. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Emosi Anak (Studi Kasus Pada Remaja Kelas VIII yang Menjadi Korban Perceraian)*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2018

Yusri, Fadilla dan Jasmienti, *Pengarang Pemenuan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bunda Bundo Kota Bukittinggi*, ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2017,

Yusuf, M., *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*, Jurnal Al-Bayan, vol 20, No. 29, 2014

<https://dinsos.lumajangkab.go.id/data?kategori=&tahun=2022&judul=terlantar>

<https://memorandum.co.id/563-kasus-kekerasan-anak-di-jatim-37-persen-bullying-di-sekolah/>

[https://www.detik.com/jatim/berita/d-6424988/hasil-ct-scan-siswa-sd-korban-bully-di-malang-alami-penggumpalan-otak?utm\\_campaign=detikcomsocmed&utm\\_content=detikjatim&utm\\_medium=oa&utm\\_source=Twitter&utm\\_term=echobox#Echobox=1669292721-1](https://www.detik.com/jatim/berita/d-6424988/hasil-ct-scan-siswa-sd-korban-bully-di-malang-alami-penggumpalan-otak?utm_campaign=detikcomsocmed&utm_content=detikjatim&utm_medium=oa&utm_source=Twitter&utm_term=echobox#Echobox=1669292721-1)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Infita Khussuadah  
NIM : D20193061  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Instituei : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian skripsi ini yang berjudul “Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang” tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**Infita Khussuadah**  
D20193061



**MATRIKS**  
**GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK KORBAN PERCERAIAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MUHAMMADIYAH SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

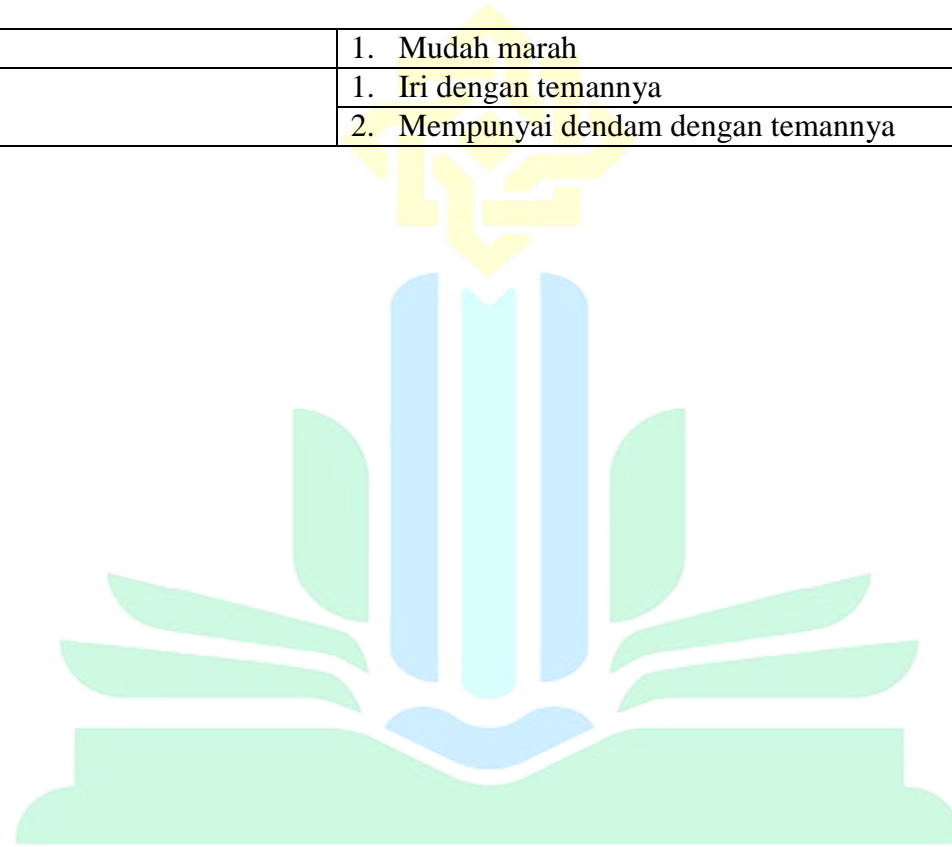
<b>JUDUL</b>	<b>PERMASALAHAN</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran perilaku agresif anak korban perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ?</li> <li>2. Bagaimana upaya guru/ pengasuh dalam menangani anak agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku agresif</li> <li>2. Korban perceraian</li> </ol>	<p>Perilaku agresif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk perilaku agresif</li> <li>2. Faktor penyebab perilaku agresif</li> <li>3. Peran pengasuh dalam menangani anak berperilaku agresif</li> </ol> <p>Korban perceraian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebab perceraian</li> <li>2. Dampak perceraian</li> <li>3. Usia perceraian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data primer: Anak usia 5 tahun, 11 tahun, 15 tahun korban perceraian yang berperilaku agresif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang. Pengasuh dan guru di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang dan SD Kreatif Muhammadiyah 1 Lumajang dan teman subjek.</li> <li>2. Data sekunder: Hasil wawancara, jurnal, buku dan kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian: Kualitatif.</li> <li>2. Metode penelitian: deskriptif kualitatif</li> <li>3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data: triangulasi media.</li> </ol>

Kisi – kisi Observasi

Sub Variabel	Perilaku manusia yang terbentuk sesuai dengan perilaku sehari – hari	Pertanyaan	Iya		Tidak
			Sering	Tidak Sering	
Perilaku Agresif fisik/ Non Verbal	Perilaku fisik terhadap orang lain	1. Memukul temannya menggunakan benda/tangan.			
		2. Menendang teman karena kesal.			
		3. Mencubit teman karena kesal.			
		4. Merusak fasilitas umum yang ada di panti/sekolah.			
		5. Menatap temannya dengan tatapan tajam/melotot.			
		6. Memukul kepala temannya.			
		7. Mendorong temannya			
		8. Mengganggu temannya saat belajar			
	Melanggar peraturan	1. Tidak memakai seragam putih pada hari jum'at di panti.			
		2. Tidak memakai seragam sekolah.			
		3. Mencuri barang teman di panti.			
		4. Tidak mengikuti kegiatan belajar bersama.			
		5. Bergurau di masjid.			
		6. Kabur dari panti/sekolah.			
Perilaku Agresif Verbal	Perilaku Verbal	1. Berkata kotor			
		2. Menghina/mengejek temannya karena berbeda			
		3. Memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua.			
		4. Berbicara menggunakan bahasa yang kurang sopan kepada guru/ orang yang lebih tua.			
		5. Menghasut orang lain agar tidak suka dengan teman yang dibenci.			
		6. Mengancam temannya agar mengikuti apa yang diinginkan			
		7. Tidak saling sapa dengan temannya.			



Perilaku Agresif Kemarahan		1. Mudah marah			
Perilaku Agresif Permusuhan		1. Iri dengan temannya			
		2. Mempunyai dendam dengan temannya			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TEKS WAWANCARA SUBJEK

Narasumber : Andika (DK)

Hari/Tanggal : Jum'at/ 31 Maret 2023

Usia : 11 Tahun

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah kamu sering merasa kesal ?	Kadang-kadang seh mbak
2.	Bagaimana kamu mengungkapkan rasa kekecewaanmu ?	biasanya saya akan memukul orang yang membuat saya merasa kesal
3.	Apakah kamu pernah menyakiti dirimu sendiri ? apa alasannya ?	Tidak pernah
4.	Apakah kamu suka mengganggu atau membahayakan temanmu dengan mendorong, memukul, atau mencubit ? apa alasannya ?	Iya, sebabnya karena saya kadang kesal melihat wajah dia mbak
5.	Apakah kamu pernah mengolok – ngolok temanmu dengan menyebut nama orang tuanya ? apa alasannya ?	Pernah, sebagai guyonan dan kadang karena saya merasa kesal dengan teman saya itu mbak, yaudah saya memanggilnya dengan nama ayahnya.
7.	Apakah kamu pernah balas dendam dengan orang yang pernah menyakitimu ? dengan cara apa ?	Pernah, memukul kadang saya tendang biar kapok.
8.	Apakah kamu pernah menyesali atas tindakanmu yang menyakiti temanmu ? apa alasannya ?	Tidak, saya merasa biasa aja.
9.	Apakah kamu pernah merasa marah akibat sesuatu belum terpenuhi ? Apakah hal tersebut sering terjadi ?	Pernah, kadang-kadang mbak,
10.	Bagaimana cara kamu untuk mengekspresikan kemarahanmu ?	Mencari gara-gara dengan orang lain kadang kalau saya lihat teman saya yang menyebalkan langsung saya pukul.
11.	Apakah kamu mempunyai musuh di sekolah atau di panti ? bagaimana hal tersebut bisa terjadi ?	Tidak ada.
12.	Bagaimana cara kamu mengungkapkan rasa kesalmu terhadap temanmu ?	Memukulnya atau dengan tindakan fisik, kadang juga saya mengolok – ngolok dia.
13.	Kenapa kamu sering berkata kotor ? apa alasannya ?	Merasa kesal dengan orang lain sehingga saya berkata kotor.
14.	Kalau boleh tau apa yang mendasari kamu berbuat agresif seperti memukul, mencubit,	Kakak saya, dan saya juga pernah melihat ayah saya

	maupun berkata kotor ? adakah seseorang yang kamu tiru atau contoh ?	memukul ibu.
15.	Bagaimana perlakuan ibumu atau ayahmu ketika mereka marah ?	Saling memukul dan membanting barang-barang yang ada di rumah.
17.	Apakah kamu pernah melihat ayah/ibumu berbuat kasar seperti memukul atau mencubit kamu, kakak atau adikmu ? apa alasannya ?	Iya pernah.
18.	Bagaimana hubunganmu dengan keluargamu ? bagaimana komunikasinya apakah lancar ?	Tidak.
19.	Bagaimana reaksimu ketika menonton film tentang adegan kekerasan seperti memukul ?	Kadang saya suka menirunya.
20.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar rumahmu ? apakah disana banyak teman – teman yang suka memukul ?	Iya.
21.	Apa yang kamu ketahui tentang keluargamu ? sekarang mereka berada dimana ?	Tidak tahu.
22.	Sejak kapan mereka bercerai ? sudah berapa tahun ?	Sejak saya usia kurang lebih 4 tahun.
23.	Sejak usia berapa kamu tinggal di panti ?	Sebelum saya sekolah TK sekitar usia 5 tahunan.
24.	Bagaimana keadaan dirumah ? bersama siapa kamu tinggal ?	Bersama saudara.
25.	Kamu lebih suka di panti atau di rumah ? apa alasannya ?	Di rumah soale bisa main hp tapi di panti banyak teman.
26.	Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui orang tuamu bercerai ?	Kesal.
27.	Bagaimana tindakan pengasuh panti tentang perilaku agresifmu seperti memukul, melukai orang lain ?	Kalau di rumah ya dimarahi, kalau di panti kadang di hukum dan di nasehati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TEKS WAWANCARA SUBJEK

Narasumber : Diana (DN)

Hari/Tanggal : Kamis / 30 Maret 2023

Usia : 15 Tahun

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah kamu sering merasa kesal ?	Iya sering
2.	Bagaimana kamu mengungkapkan rasa kekecewaanmu ?	Biasanya saya marah dengan teman yang lain mbak.
3.	Apakah kamu pernah menyakiti dirimu sendiri ? apa alasannya ?	Pernah tapi jarang.
4.	Apakah kamu suka mengganggu atau membahayakan temanmu dengan mendorong, memukul, atau mencubit ? apa alasannya ?	Tidak pernah.
5.	Apakah kamu pernah mengolok – ngolok temanmu dengan menyebut nama orang tuanya ? apa alasannya ?	Iya kalau saya merasa kesal dengan teman tersebut saya akan melakukan hal tersebut.
7.	Apakah kamu pernah balas dendam dengan orang yang pernah menyakitimu ? dengan cara apa ?	Pernah, dengan melakukan apa yang dia lakukan kepada saya, misalnya menyebut nama ayah saya.
8.	Apakah kamu pernah menyesali atas tindakanmu yang menyakiti temanmu ? apa alasannya ?	Iya kadang-kadang.
9.	Apakah kamu pernah merasa marah akibat sesuatu belum terpenuhi ? Apakah hal tersebut sering terjadi ?	Iya.
10.	Bagaimana cara kamu untuk mengekspresikan kemarahanmu ?	Marah dengan orang yang membuat saya marah.
11.	Apakah kamu mempunyai musuh di sekolah atau di panti ? bagaimana hal tersebut bisa terjadi ?	Tidak punya, tapi ada beberapa anak yang saya tidak suka dengannya.
12.	Bagaimana cara kamu mengungkapkan rasa kesalmu terhadap temanmu ?	Menggunakan nada tinggi atau marah kepadanya.
13.	Kenapa kamu sering berkata kotor ? apa alasannya ?	Kesal.
14.	Kalau boleh tau apa yang mendasari kamu berbuat agresif seperti memukul, mencubit, maupun berkata kotor ? adakah seseorang yang kamu tiru atau contoh ?	-
15.	Bagaimana perlakuan ibumu atau ayahmu ketika mereka marah ?	Mereka tida pernah melihat saya marah mbak tapi kalau bicara kotor mereka menasehati saya.
17.	Apakah kamu pernah melihat ayah/ibumu berbuat kasar seperti memukul atau mencubit	Tidak.

	kamu, kakak atau adikmu ? apa alasannya ?	
18.	Bagaimana hubunganmu dengan keluargamu ? bagaimana komunikasinya apakah lancar ?	Teman-teman di lingkungan saya ada yang seperti itu mbak.
19.	Bagaimana reaksimu ketika menonton film tentang adegan kekerasan seperti memukul ?	Biasa aja.
20.	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar rumahmu ? apakah disana banyak teman – teman yang suka memukul ?	Tidak ada.
21.	Apa yang kamu ketahui tentang keluargamu ? sekarang mereka berada dimana ?	Keluarga saya bercerai, saya tinggal bersama ibu saya.
22.	Sejak kapan mereka bercerai ? sudah berapa tahun ?	Sejak saya kelas 6 SD.
23.	Sejak usia berapa kamu tinggal di panti ?	Saya masih baru, sekitar usia 14 tahun.
24.	Bagaimana keadaan dirumah ? bersama siapa kamu tinggal ?	Ibu dan ayah tiri dan adik.
25.	Kamu lebih suka di panti atau di rumah ? apa alasannya ?	Di panti karena di rumah pilih kasih.
26.	Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui orang tuamu bercerai ?	Sedih dan kesal.
27.	Bagaimana tindakan pengasuh panti tentang perilaku agresifmu seperti memukul, melukai orang lain ?	Menasehati.


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## INSTRUMEN WAWANCARA INFORMAN PENGASUH LKSA

Narasumber : Pak Jaswadi dan Bu yat

Hari/Tanggal : Jum'at/ 31 Maret 2023

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Menurut pengamatan saya bahwasannya DK dan AN ini terkenal dengan perilaku agresifnya seperti memukul, marah, nakal dengan temannya. Menurut ibu bagaimana dengan keseharian mereka pak ?	Iya, mereka berdua terkenal dengan sebutan anak yang nakal karena mereka seringkali melakukan tindakan perilaku agresif ya seperti memukul temannya, mendorong. Kalau DN dia jarang sekali melakukan hal tersebut akan tetapi dia sering marah, kalau kata teman – temannya dia sering bicara kotor.
2.	Apakah mereka berperilaku agresif tersebut pada saat di kondisi tertentu apa di segala kondisi?	Iya tapi tidak selalu, ketika mereka kesal dan kalau DK ini memang anaknya suka iseng. DK dan DN tidak pernah menunjukkan perilaku agresifnya di depan saya, hal tersebut berbeda dengan AN.
3.	Sejak kapan mereka berperilaku seperti itu ?	AN dan DK dari rumahnya sudah berperilaku seperti itu, DN ini orangnya penurut.
4.	Bagaimana dengan perilaku subjek jika keinginan mereka tidak terpenuhi ?	Kalau kepada saya mereka tidak pernah meminta, tapi biasanya ke bu yat, kalau ke bu yat jarang tapi selalu dikasih.
5.	Apakah mereka sering melanggar tata tertib panti atau disekolah ? apa saja pelanggaran yang pernah mereka lakukan ?	Iya khususnya DK dan AN. Mereka tidak memakai seragam sekolah.
6.	Bagaimana asal mereka berada dipanti ? dan sejak kapan ?	Kalau DK sejak usia dia masih TK, AN dia masih baru-baru ini sama seperti DN.
7.	Bagaimana kondisi dia saat disekolah ? bagaimana dengan prestasi mereka di sekolah ?	DK dan AN ada laporan dari gurunya, kalau DN dia sejauh ini belum ada.
8.	Bagaimana dengan latar belakang keluarga mereka ? sejak kapan mereka berpisah ?	Setau saya DN ini berasal dari keluarga bercerai, kalau orang tua DK memang sudah lama ketika DK masih kecil usia 5 atau 4 tahun, AN dia ayahnya saya kurang tahu kabarnya bukan orang indonesia.

9.	Kira – kira apa saja faktor yang mendasari dia berperilaku agresif bu ? ikut – ikut teman apa memang keturunan ?	Keluarga dan lingkungannya.
10.	Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mengasuh anak tersebut ?	Sejauh ini tidak ada.
11.	Penanganan seperti apa yang ibu lakukan untuk menghadapi anak tersebut ?	Memberi nasihat, mengalihkan serta memberi hukuman, adakalanya saya juga memanggil mereka untuk menceritakan masalahnya.
12.	Apakah dia merasa jera dengan hukuman yang berlaku ?	Jera hanya beberapa hari, selanjutnya diulangi.
13.	Adakah perubahan selama dia berada di panti ?	Alhamdulillah sejauh ini mereka menjadi lebih baik daripada waktu pertama kali datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## INSTRUMEN WAWANCARA INFORMAN GURU DK

Narasumber : Ustadzah Nadia

Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Maret 2023

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Menurut pengamatan saya bahwasannya DK dan AN ini terkenal dengan perilaku agresifnya seperti memukul, marah, nakal dengan temannya. Menurut ibu bagaimana dengan keseharian mereka bu ?	Iya benar, dia tidak menunjukkan perilaku agresifnya didepan saya tapi banyak laporan dari teman-teman yang lain tentang perilaku DK.
2.	Apakah mereka berperilaku agresif tersebut pada saat di kondisi tertentu apa di segala kondisi?	Kapanpun yang dia mau.
3.	Sejak kapan mereka berperilaku seperti itu ?	Setau saya mulai awal dia masuk disini.
4.	Bagaimana dengan perilaku subjek jika keinginan mereka tidak terpenuhi ?	Marah dan memukul teman-temannya adakalanya juga berbicara kotor.
5.	Apakah mereka sering melanggar tata tertib panti atau disekolah ? apa saja pelanggaran yang pernah mereka lakukan ?	Setau saya pernah tapi tidak yang berat.
6.	Bagaimana dengan latar belakang keluarga mereka ? sejak kapan mereka berpisah ?	Dari keluarga yang tidak utuh
9.	Kira – kira apa saja faktor yang mendasari dia berperilaku agresif bu ? ikut – ikut teman apa memang keturunan ?	Lingkungan dan kurangnya kasih sayang
10.	Apa kesulitan yang ibu hadapi dalam mengasuh anak tersebut ?	Yaa itu ketika dia berkelahi dengan temannya
11.	Penanganan seperti apa yang ibu lakukan untuk menghadapi anak tersebut ?	Memberi hukuman, nasehat dan saya suruh dia cerita kepada saya
12.	Apakah dia merasa jera dengan hukuman yang berlaku ?	Tidak soalnya diulangi

## INSTRUMEN WAWANCARA INFORMAN TEMAN SUBJEK

Narasumber : Ainun Soleha (teman DK dan DN)

Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Maret 20

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pendapatmu dengan keseharian subjek ?	Nakal suka mengganggu saya mbak dan suka memukul RO
2.	Apakah dia pernah marah lalu memukul atau mencubit ?	Iya
3.	Pernahkah kamu mengetahui dia mengejek atau menyakiti teman yang lain ? siapakah sasaran dia ?	Sering
4.	Apa alasan subjek melakukan hal tersebut ?	Ndatau mbak, kadang saya tidak salah tapi dipukul.
5.	Apakah kamu pernah menjadi korban dia ? apa yang dia lakukan kepadamu ?	Sering memukul kepala saya.
6.	Dalam kondisi apa dia melakukan hal tersebut ?	Kurang tau mbak.
7.	Apakah kamu pernah mempunyai masalah dengan dia ?	Pernah
8.	Bagaimana jika keinginan subjek tidak terpenuhi ?	Marah dan biasanya memukul teman.
9.	Adakah kasus yang pernah subjek langgar ? apa itu ?	Banyak, melanggar peraturan, berkelahi, berkata kotor.
10.	Bagaimana tindakan pengurus mengenai perilaku subjek yang berperilaku agresif ?	Memberi hukuman dan nasehat
11.	Apakah subjek merasa jera dengan pelajaran yang diberikan pengurus ?	Tidak soalnya pasti diulangi lagi.
13.	Apa yang kamu ketahui tentang keluarga subjek ? bagaimana latar belakang keluarga mereka ?	Mereka sama-sama berasal dari keluarga yang bercerai.
14.	Sejak kapan dia berada di panti ? dan apa kesan pertama kamu melihat subjek ?	DK nakal dan suka berkata kotor, AN dia menyebalkan, DN dia pendiem mbak.

## INSTRUMEN WAWANCARA INFORMAN TEMAN SUBJEK

Narasumber : Dwi (teman AN)

Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Maret 2023

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pendapatmu dengan keseharian subjek ?	Ya begitu wes mbak, AN sering memukul dan mengancam teman yang lain.
2.	Apakah dia pernah marah lalu memukul atau mencubit ?	Iya dia pernah mencubit saya.
3.	Pernahkah kamu mengetahui dia mengejek atau menyakiti teman yang lain ? siapakah sasaran dia ?	Iya, biasanya saya sering di pukul dia tapi kalau mengejek, dia sering mengejek mas dika dan mbak diana.
4.	Apa alasan subjek melakukan hal tersebut ?	Mungkin karena kesal.
5.	Apakah kamu pernah menjadi korban dia ? apa yang dia lakukan kepadamu ?	Iya pernah saya pernah di cubit diancam sama dia.
6.	Dalam kondisi apa dia melakukan hal tersebut ?	Kesal.
7.	Apakah kamu pernah mempunyai masalah dengan dia ?	Pernah.
8.	Bagaimana jika keinginan subjek tidak terpenuhi ?	Dia akan mengancam temannya dan marah.
9.	Adakah kasus yang pernah subjek langgar ? apa itu ?	Bergurau di masjid, tidak mengikuti sholat beramaah, tidak memakai seragam sekolah.
10.	Bagaimana tindakan pengurus mengenai perilaku subjek yang berperilaku agresif ?	Memberi hukuman dan menasehati.
11.	Apakah subjek merasa jera dengan pelajaran yang diberikan pengurus ?	Tidak.
13.	Apa yang kamu ketahui tentang keluarga subjek ? bagaimana latar belakang keluarga mereka ?	Ibunya bekerja di malaysia.
14.	Sejak kapan dia berada di panti ? dan apa kesan pertama kamu melihat subjek ?	Dia masih baru, waktu pertama kali dia datang di panti dia sangat menyebalkan mbak soalnya dia nagis terus dan terlihat marah.



## DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Pak Jaswadi selaku pengasuh LKSA Muhammadiyah Senduro Kab. Lumajang



2. Wawancara bersama Ibu Sri Yatmiatik selaku pengasuh LKSA Muhammadiyah Senduro Kab. Lumajang



3. Wawancara bersama Ainun Soleha selaku teman DK dan AN





4. Foto sunjek AN dan wawancara bersama Dwi selaku teman AN



5. Foto subjek DK saat berperilaku mengganggu temannya saat bekerja



6. Foto bersama anak-anak di LKSA Muhammadiyah Senduro (terdapat subjek DK)



Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1172/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023

21 Maret 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bpk. Siswoyo, S.Pd.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Infitas Khussuadah

NIM : D20193061

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kabupaten Lumajang".

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





**LKSA MUHAMMADIYAH SENDURO  
TERAKREDITASI "B"**

**KECAMATAN SENDURO – KABUPATEN LUMAJANG**

Akta Notaris : I KOMANG GDE SUTARJANAII, SH. MKn. NO 99

Tanggal 23 Pebruari 2015

STPU : P2T/178/07.04/02/XI/2017

SK MENKUMHAM : AHU-88.AH.01.07.TAHUN 2010

Sekretariat : Jln. Panglima Sudirman No. 66 Senduro 67361 Tlp. 082132173212

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 69 / LKSA.MUHAMMADIYAH / III / 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan

Senduro : 30 Maret 2023

Kepada Yth.  
Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Di Jember

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT.

Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Kami Pimpinan LKSA Muhammadiyah Senduro,Dengan ini menyatakan :

Nama : Infita Khussuadah  
NIM : D20193061  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Penelitian : Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian di  
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah  
Senduro Kabupaten Lumajang


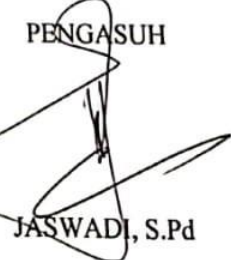
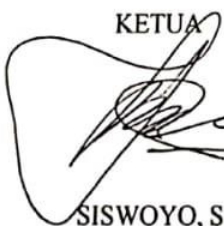
Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melakukan penelitian di LKSA Muhammadiyah Senduro. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Nasrum Minallah Wafatkhum Qorib

Wassalamualaikum wr. Wb

Mengetahui,

KETUA  
SISWOYO, S.Pd  
PENGASUH  
JASWADI, S.Pd







MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH  
KABUPATEN LUMAJANG

SD Kreatif MUHAMMADIYAH 1 LUMAJANG

Alamat : Jl. Brantas 07 Jogoyudan-Lumajang 67315, Telp. (0334) 894619  
NSS : 102052110030 NPSN : 20574515 E-Mail : [sdkreatifmuh@gmail.com](mailto:sdkreatifmuh@gmail.com)

Nomor : 074/III.4.AU/F/2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan

Yth. Rektor Bidang Akademik  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT dan semoga sholawat salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada kita semua.

Terkait dengan surat saudara nomor :B.1173/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023, perihal permohonan Riset Skripsi, tanggal 27 Maret 2023, maka SD Kreatif Muhammadiyah 1 Lumajang mengizinkan kepada:

Nama : Infita Khussudah

NIM : D20193061

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Lama Penelitian : 30 Hari

Judul Penelitian : Gambaran Perilaku Agresif Anak Korban Perceraian Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Senduro Kab. Lumajang

Untuk memperoleh data di SD Kreatif Muhammadiyah 1 Lumajang sebagai bahan penelitian guna penyusunan tugas akhir/skripsi.

Demikian balasan dari kami, atas perhatian bapak/ibu kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr.wb.**



Lumajang, 28 Maret 2023

Kepala Sekolah

Dimas Doddy Priyambodo, S.Ag, M.Pd

NBM. 1430353

## BIODATA PENELITI



Nama : Infita Khussuadah  
NIM : D20193061  
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 3 November 1998  
Alamat : Jln. Pantai Bambang, Desa Bago Krajan 1  
Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang  
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan  
dan Konseling Islam

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Bago
2. MI Nurul Islam 02 Bades
3. Mts. Nurul Islam Bades
4. MA Ma'arif Nu Nurul Islam Bades

### Pengalaman Organisasi:

1. OSIM Mts. Nurul Islam Bades
2. OSIM MA Ma'arif Nu Nurul Islam Bades
3. HMPS BKI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R